



**FRAUD AWARENESS PROGRAM PADA CV. X DI JEMBER**

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana  
pada Program Studi S1 Akuntansi

**SKRIPSI**

Oleh

**DEWI RATNA SARI**

**210810301082**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**JEMBER**

**2025**



**FRAUD AWARENESS PROGRAM PADA CV. X DI JEMBER**

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana pada  
Program Studi S1 Akuntansi

**SKRIPSI**

Oleh

**DEWI RATNA SARI**

**210810301082**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**JEMBER**

**2025**

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puja dan puji syukur terhadap Allah SWT dan dukungan orang-orang terkasih sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan bangga saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Tersayang (Almarhum), malaikat dunia yang kini bersemayam di surga-Nya sejak 2014. Kini putrimu telah sampai di gerbang sarjana, setiap langkah dalam perjalanan pendidikan ini selalu diwarnai kerinduan akan sosok Ayah yang tak sempat melihat transformasi putri kecilnya menjadi dewasa. Skripsi ini adalah persembahan penulis sekaligus bukti bahwa meski waktu bersama kita singkat, bekal cinta dan doa yang Ayah berikan cukup kuat untuk menuntun penulis hingga titik ini. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi kebanggaan untuk Ayah di sisi Allah SWT.
2. Ibunda tersayang, sosok malaikat tanpa sayap yang tak pernah lelah melantunkan doa-doa terbaiknya. Setiap tetes keringat, setiap doa dalam sepertiga malamnya, dan setiap pengorbanan yang beliau berikan telah menjadi kekuatan tak terhingga bagi penulis. Cinta kasih, dukungan moral, dan motivasi yang tiada henti dari beliau adalah fondasi kokoh yang memungkinkan penulis menyelesaikan perjalanan akademik ini. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk membalas kebesaran hati seorang ibu yang selalu percaya pada kemampuan anaknya.
3. Kakak tercinta, sosok panutan yang telah menjadi kompas dalam perjalanan hidup penulis. Dukungan yang tak pernah surut layaknya pemadam kebakaran yang ada 24/7 untuk adiknya disegala kondisi. Kehadiran kakak bukan hanya sebagai saudara, tetapi juga sebagai mentor dan sumber inspirasi yang mengajarkan arti ketekunan dan pantang menyerah. Terima kasih telah menjadi pelindung sekaligus pembimbing yang selalu siap sedia di setiap perjuangan penulis.

4. Semua teman seperjuangan semasa kuliah Faradila Anisa Permana Putri, Nofa Alysia Putri, Debby Yahya serta teman teman User Andorid yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis. Kalian adalah saksi bisu setiap perjuangan, tawa, tangis, dan mimpi yang kita rajut bersama. Dimulai ruang kuliah hingga arena organisasi, dari diskusi larut malam hingga deadline yang mencekam, kebersamaan kita telah mengukir kenangan indah yang tak akan pernah terlupa. Terima kasih telah menjadi keluarga pilihan yang selalu hadir dalam setiap suka dan duka perjalanan akademik ini.
5. Siti Wardah Noorusyiam, sahabat yang selalu peka ketika penulis membutuhkan sejenak napas segar. Setiap ajakan refreshing, setiap tawa yang kita bagi, dan setiap dukungan tulus yang kau berikan telah menjadi obat mujarab saat pikiran kusut dan jalan buntu menghadang. Terima kasih telah menjadi sahabat yang memahami tanpa perlu banyak kata.
6. Key5 sahabat setia dari era SMK yang tak pernah berhenti memberikan support terbaiknya. Meski waktu berlalu dan jalan hidup kita berbeda, persahabatan tulus ini tetap menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Terima kasih telah konsisten menjadi penyemangat dari masa sekolah hingga detik ini.
7. Siti Nurhanifah, A.Md.Kep. dan Reydinata Putra Jaya, S.T. Teman jauh yang selalu memberikan dukungan, energi positif, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah sejak penulis pertama kali bimbingan. Meski terpisah ruang dan waktu, kalian selalu hadir dengan energi positif yang mengalir lewat setiap pesan atau panggilan.
8. Seorang laki-laki dari akuntansi Angkatan 2022 yang istimewa dan memiliki senyuman manis. Terimakasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup penulis mulai dari menemani penulis, mendengarkan keluh kesah penulis walaupun benci dengan keluh kesah, mengajari segala hal dengan sabar di tengah kesibukannya yang luar biasa. Bagaimanapun endingnya, semoga perjalanan kita terus dipenuhi kebahagiaan dan saling mendukung dalam meraih impian.

**MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyirah)

“Setiap langkah besar membutuhkan langkah kecil, maka buatlah langkah kecil itu perlahan meskipun dalam menciptakan setiap langkah itu terasa berat”.

(Dewi Ratna Sari)

“Walaupun pada proses penyusunan skripsi merasa terhambat, namun cahaya pengetahuan untuk rasa selalu ingin tahu membuat diriku semakin bersemangat selama proses skripsi ini disusun. Layaknya mentari yang tersembunyi di balik awan kelabu saat hujan, aku memilih untuk tetap berlari menembus derasnya hujan dan menjadi cahaya yang tak pernah menyerah menembus gelapnya langit”.

(Dio Sianturi)

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEWI RATNA SARI

NIM : 210810301082

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

*Fraud Awareness Program pada CV. X di Jember*

adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Mei 2025

Yang menyatakan,



DEWI RATNA SARI

NIM 210810301082

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul *Fraud Awareness Program pada CV. X di Jember* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada:

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

**Pembimbing**

1. Pembimbing Utama

Nama : Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak.

NIP : 198209122006042002

Tanda Tangan

(.....)

2. Pembimbing Anggota

Nama : Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun., CSP.

NIP : 199204052019031018

(.....)

**Penguji**

1. Penguji Utama

Nama : Dr.Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.CA,CPA.

NIP : 196608051992012001

Tanda Tangan

(.....)

2. Penguji Anggota

Nama : Dr.Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak.

NIP : 198306242006042001

(.....)

## ABSTRAK

Pertumbuhan UMKM di Indonesia berperan penting dalam perekonomian nasional. Namun, UMKM juga rentan terhadap risiko *fraud* karena umumnya memiliki struktur organisasi yang sederhana, keterbatasan sumber daya, serta budaya kerja informal. Tidak seperti perusahaan besar yang memiliki sistem pengendalian internal dan unit manajemen risiko yang formal, sebagian besar UMKM belum memiliki kesadaran yang memadai terhadap potensi *fraud*. Oleh karena itu, pengembangan *fraud awareness program* menjadi kebutuhan mendesak yang selama ini belum banyak dibahas secara mendalam di konteks UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk merancang *fraud awareness program* yang relevan pada UMKM di Jember yakni pada CV. X. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pemilik dan karyawan serta observasi non-partisipan terhadap aktivitas operasional. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sementara keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. X belum memiliki kesadaran terhadap *fraud*, yang ditandai dengan lemahnya pemisahan tugas, pencatatan yang tidak sistematis, dan pengawasan yang terbatas. Peneliti kemudian merancang strategi membangun *fraud awareness* yang mencakup edukasi informal, simulasi kasus (*roleplay*), budaya lapor, serta pemberian apresiasi. Selain itu, peneliti merancang *fraud awareness program* berbasis kontrol sederhana yang sesuai dengan kapasitas UMKM. Evaluasi kelayakan melalui analisis biaya-manfaat menunjukkan rasio BCR sebesar 1,40, yang menandakan bahwa program ini layak diterapkan. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran terhadap risiko *fraud*, tetapi juga memperkuat sistem pengendalian internal dan efisiensi operasional CV. X. Penelitian ini terbatas pada tahap perancangan program tanpa implementasi dan evaluasi jangka panjang akibat keterbatasan waktu. Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi teoritis terhadap literatur *fraud awareness* di lingkup UMKM

serta memberikan pedoman praktis bagi pelaku usaha kecil dalam membangun kesadaran dan sistem pencegahan fraud yang sesuai skala.

Kata kunci: *Fraud, UMKM, Fraud Awareness Program.*



**ABSTRACT**

*The growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia plays a significant role in the national economy. However, MSMEs are also vulnerable to fraud risks due to their typically simple organizational structures, limited resources, and informal work cultures. Unlike large companies that possess internal control systems and formal risk management units, most MSMEs lack sufficient awareness of potential fraud. Therefore, the development of a fraud awareness program is an urgent need that remains underexplored in the MSME context. This study aims to design a fraud awareness program relevant to MSMEs, with a case study conducted at CV. X, an MSME located in Jember.*

*This research uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through semi-structured interviews with the owner and employees, as well as non-participant observations of operational activities. Data analysis employed the interactive model of Miles and Huberman, while data validity was ensured through source and method triangulation. The results indicate that CV. X lacks adequate awareness of fraud, as evidenced by weak task segregation, unsystematic financial records, and limited oversight. Based on these findings, the researcher designed a strategy to build fraud awareness through informal education, roleplay simulations, open-reporting culture, and employee appreciation. Furthermore, a simple control-based fraud awareness program was developed to match the operational capacity of MSMEs. A cost-benefit analysis showed a Benefit-Cost Ratio (BCR) of 1.40, indicating that the program is feasible. Although the study was limited to the design stage and did not include implementation or long-term evaluation due to time constraints, it is expected to contribute theoretically to fraud awareness literature in MSMEs and serve as a practical guide for small business owners in building fraud awareness and prevention systems at an appropriate scale.*

*Keyword: Fraud, MSME, Fraud Awareness Program.*

## RINGKASAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia, baik dalam hal penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, di balik kontribusi tersebut, UMKM memiliki karakteristik yang menjadikannya rentan terhadap praktik fraud, seperti struktur organisasi yang sederhana, keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi, serta budaya kerja yang cenderung informal dan berbasis kepercayaan. Berbeda dengan perusahaan besar yang umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang terstruktur dan tim manajemen risiko, UMKM sering kali belum memiliki kesadaran akan pentingnya pencegahan *fraud*. Rendahnya kesadaran terhadap risiko *fraud* dapat membuka peluang terjadinya kecurangan, baik yang disengaja maupun yang tidak disadari.

Penelitian ini berfokus pada perancangan *fraud awareness program* yang disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas UMKM. Studi kasus dilakukan pada CV. X, sebuah UMKM di Kabupaten Jember yang bergerak di bidang penjualan perlengkapan *greenhouse* dan tanaman hidroponik. CV. X memiliki dua orang karyawan dan melakukan kegiatan penjualan baik secara *offline* maupun *online*. Berdasarkan hasil prapenelitian dan asesmen lapangan, ditemukan bahwa CV. X belum memiliki sistem pengendalian internal yang memadai serta belum menyadari potensi *fraud* dalam kegiatan operasionalnya. Beberapa indikasi yang ditemukan antara lain lemahnya pemisahan tugas, kurangnya dokumentasi transaksi, tidak adanya prosedur standar dalam pelaporan keuangan, serta minimnya pengawasan terhadap stok dan kas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur kepada pemilik dan dua karyawan, serta observasi non-partisipan terhadap aktivitas bisnis sehari-hari. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas dan keandalan informasi.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang *fraud awareness program* yang terdiri atas dua bagian utama. Pertama, strategi membangun kesadaran *fraud*, yang meliputi diskusi informal dengan karyawan, simulasi kasus *fraud* dalam bentuk roleplay, pembentukan budaya pelaporan yang aman (budaya “lapor pak”), serta pemberian *reward* bagi karyawan yang jujur dan berani melaporkan hal mencurigakan. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap, interaktif, dan disesuaikan dengan kapasitas pemahaman karyawan yang berlatar belakang pendidikan berbeda. Kedua, rancangan *fraud awareness program* berbasis kontrol internal sederhana, seperti digitalisasi pelaporan penjualan, pembatasan akses ke gudang, pencatatan keluar-masuk barang dengan log book, pemisahan rekening usaha, dan evaluasi stok secara berkala.

Sebagai pelengkap perancangan, peneliti juga melakukan analisis kelayakan melalui pendekatan biaya-manfaat (Benefit-Cost Analysis). Hasil perhitungan menunjukkan rasio manfaat terhadap biaya (BCR) sebesar 1,40, yang mengindikasikan bahwa program ini layak untuk dilakukan secara praktis, bahkan dalam skala UMKM yang kecil. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada tahap perancangan dan belum mencakup implementasi serta evaluasi jangka panjang terhadap efektivitas program. Keterbatasan ini terutama disebabkan oleh waktu penelitian yang terbatas.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur *fraud awareness* yang selama ini lebih banyak dikaji dalam konteks perusahaan besar. Penelitian ini membuktikan bahwa *fraud awareness* dapat dan perlu dikembangkan dalam skala UMKM, dengan pendekatan yang kontekstual, sederhana, dan berbasis pada kebiasaan kerja harian. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pelaku UMKM dalam membangun kesadaran dan sistem pencegahan *fraud* yang efektif dan sesuai kapasitas. Hasil rancangan ini dapat diadaptasi oleh UMKM lain yang memiliki kondisi serupa, sehingga upaya *fraud awareness* dan *fraud awareness program* tidak lagi menjadi hal yang eksklusif bagi perusahaan besar saja, tetapi dapat menjadi budaya sadar risiko bagi seluruh pelaku usaha, termasuk di sektor mikro dan kecil.

## PRAKATA

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Fraud Awareness Program pada CV. X di Jember". Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis telah memperoleh bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik;
2. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu;
3. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Septarina Prita Dania S., S.E., M.SA, Ak. selaku dosen pembimbing utama dan Bayu Aprillianto, S.E., M.Akun., CSP. selaku dosen pembimbing anggota, yang telah mencurahkan waktu, pemikiran, dan perhatian dalam membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;
6. Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si, Ak.CA,CPA. selaku dosen penguji utama dan Dr. Nining Ika Wahyuni, S.E., M.Sc., Ak. selaku dosen penguji anggota, yang telah memberikan saran dan masukan agar skripsi ini menjadi lebih baik;
7. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan nasihat dan arahan selama masa perkuliahan;

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 Akuntansi yang telah memberikan wawasan yang berharga selama masa perkuliahan
9. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui program KIP Kuliah yang telah memberikan dukungan finansial dan kesempatan berharga bagi saya untuk menempuh pendidikan tinggi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini;
10. Bapak dan Ibu, orang tua saya yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, memberikan dukungan moral maupun material, serta tiada henti memanjatkan doa demi kesuksesan dan kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi;
11. Kakak saya yang telah menjadi sumber motivasi dan penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
12. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah menemani, mendukung, dan mendoakan penulis selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini;
13. Pemilik dan seluruh pihak dari CV. X yang telah bersedia untuk menjadi objek penelitian dan bersedia memberikan informasi dalam penelitian ini;
14. Seluruh teman-teman Akuntansi Angkatan 2021 yang telah bersama-sama menempuh masa perkuliahan;
15. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala bentuk kritik dan saran dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Jember, 31 Mei 2025

DEWI RATNA SARI

210810301082

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>3</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>3</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
<b>2.1 Kecurangan (<i>Fraud</i>)</b> .....	<b>5</b>
<b>2.2 Pencegahan <i>Fraud</i></b> .....	<b>6</b>
<b>2.3 <i>Fraud Awareness Program</i></b> .....	<b>7</b>
<b>2.4 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah)</b> .....	<b>9</b>
<b>2.5 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>10</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>12</b>

3.1 Jenis Penelitian .....	12
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	12
3.3 Subjek Penelitian .....	12
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	13
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	13
3.5.1 Wawancara .....	13
3.5.2 Observasi .....	13
3.6 Teknik Analisis Data .....	14
3.7 Pengujian Keabsahan Data .....	15
3.7.1 Uji Kredibilitas ( <i>Credibility</i> ) .....	15
3.7.2 Uji Transferabilitas ( <i>Transferability</i> ) .....	15
3.7.3 Uji Dependabilitas ( <i>Dependability</i> ) .....	16
3.7.4 Uji Konformabilitas ( <i>Conformability</i> ) .....	16
3.8 Kerangka Pemecahan Masalah .....	16
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
4.1 Gambaran Umum .....	17
4.2 Kebijakan dan Prosedur Bisnis .....	17
4.2.1 Penjualan .....	17
4.2.2 Pembelian .....	19
4.2.3 Persediaan Barang Dagang dan Bahan Baku .....	19
4.2.4 Kas .....	21
4.3 Identifikasi Risiko <i>Fraud</i> .....	22
4.3.1 Risiko <i>fraud</i> pada penjualan .....	22
4.3.2 Risiko <i>fraud</i> pada pengelolaan persediaan .....	23
4.3.3 Risiko <i>fraud</i> pada pengelolaan kas .....	24
4.4 Gejala <i>Fraud</i> .....	24

4.4.1	Gejala <i>fraud</i> pada penjualan .....	24
4.4.2	Gejala <i>fraud</i> pada pengelolaan persediaan .....	25
4.4.3	Gejala <i>fraud</i> pada pengelolaan kas .....	26
4.5	<i>Fraud Awareness Program</i> .....	27
4.6	Analisis Biaya Manfaat .....	36
4.7	Rekomendasi Penelitian .....	36
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN .....</b>		<b>37</b>
5.1	Kesimpulan.....	37
5.2	Keterbatasan dan Saran.....	37
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>38</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>41</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Wawancara.....	13
Tabel 2. Observasi .....	14



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pemilik.....	41
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Admin Penjualan Perlengkapan Hidroponik .....	44
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Penjaga Gudang Tanaman Hidroponik.....	47
Lampiran 4. Hasil Wawancara Pemilik .....	48
Lampiran 5. Hasil Wawancara Admin Penjualan Perlengkapan Hidroponik.....	55
Lampiran 6. Hasil Wawancara Penjaga Gudang Tanaman Hidroponik .....	61
Lampiran 7. Triangulasi Sumber .....	63
Lampiran 8. Triangulasi Metode/Teknik .....	86
Lampiran 9. Analisis Matriks Risiko 3 x 3 pada Penjualan, Persediaan dan Pengelolaan Kas .....	108
Lampiran 10. Analisis Biaya Manfaat .....	111
Lampiran 11. Langkah Pemecahan Masalah Penelitian .....	121
Lampiran 12. Dokumentasi.....	122

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan UMKM di Indonesia telah menjadi salah satu motor penggerak ekonomi nasional, dengan kontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kadin Indonesia, 2024). Seiring dengan pesatnya pertumbuhan UMKM, tantangan yang dihadapi juga semakin kompleks. Salah satu risiko signifikan yang dihadapi oleh UMKM adalah potensi terjadinya *fraud* atau kecurangan. Menurut Sofianti (2018), *fraud* merupakan tindakan ilegal berupa kecurangan dan kebohongan keuangan yang dilakukan demi keuntungan pribadi atau golongan dengan cara memanipulasi transaksi keuangan, memanipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan atau pencurian aset baik secara individu maupun gotong royong, dan pencurian identitas atau informasi individu atau perusahaan. *Fraud* tidak hanya mengakibatkan kerugian finansial secara langsung, tetapi juga dapat merusak kepercayaan publik, menyebabkan sanksi hukum dan peraturan, serta merusak reputasi organisasi. *Fraud* yang terjadi dalam lingkup UMKM dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari penggelapan dana, manipulasi laporan keuangan, hingga penipuan dalam rantai pasok. Fenomena *fraud* di lingkungan UMKM ini bukan hanya ancaman teoritis, melainkan realitas yang telah terjadi di berbagai daerah di Indonesia.

Beberapa contoh nyata kasus *fraud* yang terjadi di lingkup UMKM yaitu penggelapan dana milik CV. Dian Pertiwi yang dilakukan oleh karyawan perusahaan tersebut. Penggelapan dana dengan nominal Rp5.000.000.000 dilakukan oleh mantan bendahara perusahaan yakni Ria Poceratu. Penggelapan uang ini diketahui oleh pihak perusahaan setelah dilakukan audit internal di CV. Dian Pertiwi areal Poka, Kecamatan Teluk Ambon. Sebagai bendahara, terdakwa menguasai penyetoran uang hasil penjualan barang dari tiga divisi, berupa toko buku, toserba dan supermarket. JPU menyebutkan, tindakan tersebut dilakukan terdakwa karena adanya hubungan kerja sebagai Kepala Bendahara CV. Dian Pertiwi pada saat itu, atau karena pencarian atau karena mendapat upah untuk itu (Matinahoruw, 2023). Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Ambon Nomor

329/Pid.B/2023/PN Amb, terdakwa dijatuhi hukuman 5 tahun penjara tanpa denda pengembalian uang. Kasus serupa juga pernah terjadi pada CV. Max-Indo dengan nominal sebesar Rp74.748.400. Penggelapan dana ini dilakukan oleh Mariana Simbolon, seorang karyawan yang menjabat sebagai Kepala *Costumer Service*. Ia bertugas dan bertanggung jawab dalam membuat laporan *service*, mengontrol tim *service* yang terdiri dari beberapa teknisi dan *customer service*, sehingga memiliki akses khusus berupa *Id* dan *password* untuk melakukan perubahan data *service*. Namun dengan akses khusus tersebut, Mariana Simbolon malah menyalahgunakan wewenang dan kepercayaan yang diberikan dengan menggelapkan dana yang seharusnya diterima pihak perusahaan ia ambil untuk kepentingan pribadi (Putra, 2022). Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Padang Nomor 222/ Pid.B/2022/PN Pdg, terdakwa dijatuhi hukuman 2 tahun penjara. Selain itu, terdapat kasus penggelapan aset berupa persediaan barang dagang perusahaan yang terjadi di CV. WSF. Sebanyak tujuh karyawan yang terdiri dari admin gudang dan sopir perusahaan melakukan penggelapan barang dagang perusahaan berupa daging ayam hingga capai 2,7 ton. Admin Gudang melebihi jumlah orderan yang akan diantar diantar sopir ke tempat tujuan. Kelebihan order itulah yang mereka jual pemesanan lain. Admin Gudang tersebut berkerjasama dengan lima sopir perusahaan untuk menjual kelebihan daging tersebut. Uang yang didapatkan dari kelebihan penjualan tersebut dibagikan kepada terdakwa lainnya dengan jumlah yang beragam (RW, 2023). Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jombang Nomor 304/Pid.B/2023/PN Jbg, masing-masing terdakwa dijatuhi hukuman 2 tahun penjara.

Berdasarkan beberapa contoh kasus *fraud* pada UMKM di atas menegaskan bahwa kesadaran pengendalian internal masih cukup kurang bagi lingkup UMKM. Pengendalian internal yang efektif seharusnya mencakup pemisahan tugas yang jelas, pembatasan akses, pengawasan yang ketat, serta prosedur verifikasi yang memadai. Menurut Suhardi et al., (2022), pencegahan untuk melawan risiko *fraud* dapat dilakukan dengan penguatan pengendalian internal dan juga *fraud awareness program*. *Fraud awareness program* merupakan upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* oleh seluruh pihak terkait. Hal

ini mencakup pengetahuan tentang berbagai jenis risiko *fraud*, tanda-tanda yang dapat mengindikasikan adanya kecurangan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil untuk mengurangi risiko tersebut (Sofianti, 2018).

Salah satu UMKM dengan pengendalian internal yang kurang memadai adalah CV. X, sebuah UMKM yang bergerak dalam usaha penjualan perlengkapan *greenhouse* hidroponik, pupuk dan tanaman hidroponik di Kabupaten Jember. CV ini memiliki dua karyawan dan telah melakukan penjualan tanaman hidroponik secara *offline* saja. Namun, untuk penjualan perlengkapan *greenhouse* hidroponik dan pupuk tanaman hidroponik dijual secara *offline* ataupun *online* melalui Shopee. Berdasarkan hasil prapenelitian, terungkap bahwa kesadaran terhadap risiko *fraud* masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari beberapa praktik bisnis yang menunjukkan adanya peluang terjadinya risiko *fraud* yang signifikan, seperti pengendalian inventaris yang lemah, pemisahan tugas yang tidak memadai serta minimnya pengawasan terhadap keamanan fisik persediaan barang. Situasi ini menunjukkan bahwa *fraud awareness program* belum terbentuk secara alami dari dalam organisasi. Kondisi ini tentu berbeda dengan perusahaan besar yang memiliki dedikasi tim untuk *risk management*. UMKM dengan struktur sederhana, terbatasnya sumber daya, dan budaya kerja yang informal umumnya tidak mempunyai kesadaran terhadap risiko *fraud* yang memadai tanpa adanya dorongan atau fasilitasi dari pihak eksternal. Melihat kondisi tersebut, peneliti berinisiatif untuk membantu dan mengusulkan *fraud awareness program* untuk CV. X. Usulan ini mendapat sambutan positif dari pemilik yang kemudian meminta peneliti untuk merancang *fraud awareness program* yang sesuai dengan usahanya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rancangan *fraud awareness program* untuk CV. X di Jember?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut peneliti bertujuan untuk merancang *fraud awareness program* yang spesifik untuk CV. X di Jember.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang *fraud awareness program*, khususnya dalam konteks UMKM seperti CV. X. Selain itu, manfaat yang didapatkan adalah adanya potensi kolaborasi riset antara perguruan tinggi dan sektor UMKM.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan membantu manajemen CV. X dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan mencegah terjadinya kecurangan yang spesifik terhadap model bisnis mereka. Manfaat lain termasuk peningkatan efisiensi operasional melalui identifikasi dan mitigasi risiko *fraud*, serta peningkatan kepercayaan *stakeholder* (pelanggan, pemasok, dan mitra) melalui penerapan manajemen risiko yang lebih baik. Pencegahan *fraud* melalui *fraud awareness program* merupakan investasi yang efektif bagi CV. X, mengingat biayanya jauh lebih kecil dibandingkan dengan potensi kerugian finansial, biaya investigasi, dan dampak reputasi jika *fraud* terjadi. Bagi penelitian selanjutnya tentunya akan memberikan referensi penelitian tentang *fraud awareness program* di lingkup UMKM.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kecurangan (*Fraud*)

Kecurangan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang bertentangan dengan hukum (*unlawful act*) dan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma (*irregularities*) yang dilakukan oleh individu, baik dari internal maupun eksternal organisasi (Aprilia, 2017; Salsabil et al., 2019). Secara umum, *fraud* juga dapat diartikan sebagai perilaku tidak jujur. Definisi *fraud* adalah tindakan ilegal yang mencakup unsur-unsur seperti kecurangan, penipuan, pencurian dan menyembunyian informasi (SPI, 2022).

Tindakan kecurangan ini bisa dilakukan oleh individu, kelompok, atau entitas organisasi dengan tujuan memperoleh uang, barang, atau layanan untuk keuntungan pribadi, kepentingan kelompok, atau kepentingan pihak lain termasuk individu, perusahaan, atau institusi. Hal ini disebabkan oleh sifat-sifat dasar manusia itu sendiri (Sulistiyo et al., 2020). Selain tidak etis, praktik kecurangan ini dapat menyebabkan kerugian signifikan bagi organisasi, baik dalam hal aspek finansial maupun non-finansial. Berdasarkan *fraud tree* ACFE (2024), *fraud* dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. *Fraud Terhadap Aset (Asset Misappropriation)*

Penyalahgunaan aset merupakan hal yang sering terjadi pada sebuah entitas atau organisasi. Bentuk dari penyalahgunaan aset antara lain yaitu penyalahgunaan aset berupa kas dan penyalahgunaan aset berupa fasilitas. Akan tetapi, penyimpangan seperti ini kerap kali mudah terdeteksi selama proses pencatatan dan pemeriksaan internal dilakukan dengan detail dan cermat sesuai dengan prosedur pengawasan yang berlaku atau dengan SPI yang baik (Maksi, 2018).

b. *Fraud Terhadap Laporan Keuangan (Fraudulent Statements)*

Kecurangan ini berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan manajemen. Salah satu bentuk kecurangan manajemen dalam laporan keuangan yaitu manajemen laba. Manajemen laba merupakan pelanggaran prinsip-prinsip akuntansi. Tindakan ini melibatkan penggunaan metode dan standar akuntansi yang ada dengan maksud untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. Misalnya pendapatan fiktif,

penilaian aset yang tidak wajar dan memperkecil utang yang dimiliki perusahaan (Maksi, 2018).

c. Korupsi (*Corruption*)

Korupsi yang terjadi dapat mencakup 2 jenis tindakan, seperti suap dan konflik kepentingan. Dampak dari tindakan korupsi ini bisa mengarah pada munculnya praktik gratifikasi atau pemberian hadiah dengan tujuan keuntungan dalam jangka waktu yang lebih lama (Maksi, 2018).

## 2.2 Pencegahan *Fraud*

Pencegahan *fraud* telah menjadi topik penting dalam berbagai bidang industri dan organisasi selama beberapa dekade terakhir. Mencegah *fraud* merupakan cara yang paling hemat biaya untuk mengurangi kerugian akibat *fraud*. Pencegahan *fraud* adalah berbagai usaha yang dilakukan untuk mencegah pelaku yang berpotensi melakukan tindakan kecurangan, mengurangi ruang gerak, serta memantau tindakan atau kegiatan-kegiatan yang memiliki resiko besar terjadinya tindakan kecurangan. Menurut Reuters (2024), pencegahan *fraud* adalah langkah proaktif untuk menghentikan aktivitas penipuan dalam organisasi. Pencegahan *fraud* merupakan salah satu cara yang efektif dalam memitigasi berbagai risiko *fraud* dan kerugiannya (Sofianti, 2018). Menurut Tarjo & Sakti (2022), pencegahan *fraud* berfokus pada identifikasi risiko, menilai risiko dan mengambil langkah pencegahannya. Pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan pengendalian internal yang diikuti dua konsep lainnya yaitu meningkatkan *fraud awareness* dan *fraud risk management*. Menurut Arianto et al., (2023), terdapat tiga faktor utama dalam pencegahan *fraud*, antara lain yaitu:

- 1) Mempekerjakan orang jujur dan memberikan pelatihan kesadaran tentang *fraud*. Pentingnya menyaring pelamar agar hanya karyawan yang jujur yang dipekerjakan. Pelamar dengan masalah kecanduan judi, keuangan, narkoba, atau masalah kriminal sebaiknya tidak dipekerjakan. Keputusan perekrutan yang buruk bisa mengakibatkan karyawan tidak jujur dan meningkatkan risiko tanggung jawab bagi perusahaan. Contohnya, perusahaan truk yang mengalami kecelakaan fatal karena pengemudi mabuk. Perusahaan harus

memverifikasi catatan mengemudi untuk menghindari kecelakaan serupa di masa depan.

- 2) Menciptakan lingkungan kerja yang positif, dimana organisasi memiliki kode etik yang terdefinisi dengan baik, memiliki kebijakan *open-door policy*, dan memiliki atmosfer *fraud* yang rendah. Menciptakan budaya kejujuran dan keterbukaan di lingkungan kerja menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko *fraud*. Organisasi rentan terhadap *fraud* dapat dibedakan dari yang tidak dengan memperhatikan iklim perusahaan. Tiga elemen utama dalam menciptakan lingkungan kerja positif adalah kode etik yang jelas, kebijakan *open-door policy*, dan prosedur operasi yang positif.
- 3) Menyediakan program bantuan karyawan yang membantu karyawan mengatasi tekanan pribadi. Salah satu dari enam elemen teori *fraud* adalah tekanan yang dirasakan. Tekanan pribadi dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan penipuan jika mereka merasa tidak bisa membagikan masalah atau merasa tidak ada solusi hukum. Perusahaan dapat membantu karyawan menghadapi tekanan ini dengan program bantuan karyawan formal yang mencakup layanan seperti kesehatan, pembangunan tim, resolusi konflik, dan konseling. Memberikan bantuan yang tepat waktu kepada karyawan yang mengalami masalah pribadi dapat mengurangi risiko penipuan dan ketidakjujuran lainnya serta meningkatkan kontribusi mereka di tempat kerja.

### **2.3 Fraud Awareness Program**

Menurut Rahmatika (2020), salah satu pilar pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan anti-*fraud awareness*. Menurut Sihombing et al., (2022), *fraud awareness* merujuk pada tingkat kesadaran seluruh pemangku kepentingan dalam suatu organisasi mengenai urgensi pencegahan tindakan *fraud* dan pelanggaran integritas. Individu yang memiliki *fraud awareness* yang tinggi tidak hanya mampu mengendalikan diri sendiri, tetapi juga dapat berperan aktif dalam mencegah pihak lain melakukan tindakan yang berpotensi melanggar integritas dan *fraud*. Tingkat *fraud awareness* yang tinggi pada organisasi berkontribusi untuk meningkatkan kontrol internal melalui pembuatan kebijakan, aturan, dan program yang bertujuan

untuk mencegah terjadinya *fraud*. Hal ini umumnya dikenal dengan *fraud awareness program*. *Fraud awareness program* adalah strategi penting yang dikembangkan oleh organisasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota tim tentang risiko *fraud*, bagaimana mengidentifikasinya, bagaimana gejalanya, dan bagaimana pencegahannya (Thornton, 2020). Strategi ini sangat penting karena tidak semua staf memiliki pemahaman yang baik tentang risiko *fraud* atau skala risiko yang mengelilingi mereka. Identifikasi risiko *fraud* merupakan langkah awal yang krusial dalam *fraud awareness program*. Proses ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek operasional organisasi untuk mengenali area-area yang rentan terhadap tindakan kecurangan. Identifikasi ini mencakup pemeriksaan terhadap sistem keuangan, proses pengadaan, manajemen aset, dan praktik pelaporan. Melalui pemahaman letak risiko *fraud* yang paling mungkin terjadi, organisasi dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk memitigasi risiko tersebut. Pengenalan gejala *fraud* merupakan komponen penting kedua dalam program ini. Karyawan memerlukan pemahaman untuk mengenali tanda-tanda awal atau *red flags* yang mungkin mengindikasikan adanya aktivitas *fraud*. Gejala ini bisa berupa penyimpangan dalam laporan keuangan, perilaku tidak biasa dari karyawan atau mitra bisnis, atau pola transaksi yang mencurigakan. Kemampuan untuk mengenali gejala-gejala ini secara dini dapat membantu organisasi dalam mendeteksi dan menghentikan aktivitas *fraud* sebelum menimbulkan kerugian yang signifikan. Aspek ketiga, yaitu pencegahan risiko *fraud* yang melibatkan pengembangan dan implementasi strategi proaktif untuk meminimalkan peluang terjadinya *fraud*. Hal ini dapat mencakup penguatan sistem pengendalian internal, kebijakan dan prosedur yang ketat, serta pengembangan budaya etika yang kuat dalam organisasi. Pencegahan juga melibatkan edukasi berkelanjutan kepada karyawan tentang konsekuensi *fraud* dan pentingnya integritas dalam pekerjaan mereka (Ramadhan, 2022).

Menurut Thornton (2020), dengan meningkatkan *fraud awareness* mampu membantu organisasi untuk mengidentifikasi potensi perilaku *fraud* di kemudian hari dan melindungi aset organisasi. Selain itu, program ini dapat meningkatkan efektivitas pengendalian anti-*fraud* organisasi, memastikan bahwa kebijakan anti-

*fraud* dan protokol pelaporan yang dipatuhi (Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), 2024). Adanya kesadaran yang tinggi akan risiko *fraud*, organisasi dapat secara kontinyu memperkuat sistem pengendalian internal organisasi. Hal ini tidak hanya meminimalkan kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan di masa depan, tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Sistem yang kuat dan transparan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan stakeholder eksternal terhadap organisasi.

#### **2.4 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah)**

Berdasarkan UU No. 20 (2008), UMKM merupakan sebuah usaha yang pengoperasiannya dilakukan oleh pelaku usaha baik secara individu, rumah tangga dan juga badan usaha yang berskala kecil. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia dan menjadi sumber pekerjaan bagi sebagian besar penduduk. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Mereka menciptakan lapangan kerja, berkontribusi terhadap PDB, dan membantu mengurangi ketimpangan ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM, termasuk menyediakan akses ke pendanaan, pelatihan, dan dukungan teknis. Menurut UU No. 20 (2008), pengertian dan karakteristik UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih maksimal sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, hasil penjualan tahunan maksimal sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang beroperasi secara mandiri. Usaha ini dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari entitas lain. Usaha Kecil berdiri sendiri dan tidak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar. Kriteria usaha

kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha. Hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

- c. Usaha menengah merupakan kegiatan ekonomi produktif yang beroperasi secara independen. Usaha ini dapat dikelola oleh individu atau badan usaha tertentu. Entitas Usaha Menengah bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain. Usaha ini tidak dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari Usaha Kecil atau Usaha Besar. Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk nilai tanah dan bangunan tempat usaha. Selain itu, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Salah satu penelitian yang pernah dilakukan oleh Absari et al., (2023), yang berjudul “Analisis Penerapan Pengendalian Internal dalam Mendeteksi serta Mencegah Kemungkinan Adanya Tindakan *Fraud* pada UMKM”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pengendalian internal pada UMKM yang diteliti menunjukkan variasi dalam efektivitasnya. UMKM A telah menerapkan pengendalian internal dengan cukup baik, ditandai dengan adanya integritas dan nilai etika yang kuat, serta ikatan kerja yang baik antara karyawan dan pemilik usaha. Penerapan aspek identifikasi dan analisis risiko pada UMKM A memberikan pengaruh positif dalam mendeteksi kesalahan, mencegah kerusakan, menata operasional bisnis, mengatur karyawan, dan memudahkan pemantauan kinerja. Sebaliknya, UMKM B masih menunjukkan kekurangan dalam penerapan pengendalian internal, terutama dalam hal wewenang dan pembagian tanggung jawab karyawan, sehingga efektivitasnya masih belum optimal. Meskipun demikian, baik karyawan maupun pemilik usaha dari kedua

UMKM telah menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya pemantauan (*monitoring*) dalam pencegahan tindakan *fraud*. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan pengendalian internal yang konsisten dan efektif dalam UMKM untuk mencegah *fraud* dan meningkatkan kinerja operasional.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Prajanti et al., (2024), dengan judul “Kesadaran Anti-*Fraud* dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Sekolah”. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran anti-*fraud* dan pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BOS, baik secara kolektif maupun individu.

Penelitian lain mengenai *Fraud Risk Management* adalah penelitian oleh Anggelina & Sugiarti (2018), dengan judul “*Fraud Risk Management* Untuk CV.X Di Tarakan”. Hasil dari penelitian ini adalah CV. X berpotensi terjadi kecurangan karena pengendalian internal yang lemah pada kontrol lingkungan, kegiatan kontrol, dan pemantauan. Namun, risiko kecurangan di CV. X tidak termasuk tinggi, melainkan tergolong sedang dan rendah. Oleh karena itu, pengelolaan risiko perlu dilakukan untuk mencegah atau mendeteksi risiko tersebut.

Penelitian yang dijadikan sebagai referensi oleh peneliti adalah peneliti yang dilakukan oleh Anggelina & Sugiarti (2018), dengan judul yang telah disebutkan. Perbedaan penelitiannya terletak pada lokasi dan tahun objek penelitian. Selain itu, ruang lingkup penelitian mencakup identifikasi risiko *fraud*, gejala atau tanda-tanda *fraud*, pencegahan risiko *fraud* serta analisis biaya manfaat terhadap pencegahan *fraud*.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berlangsung dalam pengaturan alami dan merupakan bentuk penemuan. Peneliti adalah alat utama yang diperlukan untuk beradaptasi dengan latar penelitian dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti yang menggunakan teknik kualitatif harus memiliki teori dan wawasan yang baik untuk melakukan wawancara langsung, mengevaluasi dan membuat hal yang diteliti menjadi lebih jelas. Gaya penelitian ini berfokus pada makna dan digerakkan oleh nilai (Priadana & Sunarsi, 2021).

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan studi kasus. Menurut Priadana & Sunarsi (2021), penelitian dengan pendekatan studi kasus memberikan pengetahuan menyeluruh tentang mengapa suatu fenomena atau kejadian terjadi, yang dapat menjadi dasar untuk penelitian di masa depan. Melalui pendekatan studi kasus peneliti dapat memahami masalah dilapangan secara komprehensif guna menghasilkan solusi pemecahan kasus yang efektif.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

CV. X merupakan usaha yang dimiliki oleh bapak Axx Sxxxxxx dan berlokasi di Pxxxm Bxxxxxy Lxxd Gxxxxxxa, C-x, Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari 25 Juni 2024 hingga penelitian ini selesai.

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek dan Objek Penelitian dibutuhkan untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti. Data tersebut dapat diperoleh dari informan penelitian serta objek yang dituju sehingga mendapatkan informasi data tersebut secara akurat. Subjek dari penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara langsung kepada informan penelitian yang memiliki keterlibatan dalam pengelolaan bisnis CV. X di Jember, yaitu sebagai berikut:

- a. Pemilik CV. X.
- b. Karyawan CV. X yang berjumlah 2 orang.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan jenis data ini yaitu merupakan data primer yang diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara terhadap pemilik usaha dan karyawan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang bersifat semi *structure*. Menurut Rita Fiantika et al., (2022), jenis wawancara ini terdiri dari wawancara mendalam dengan batasan yang lebih sedikit dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Melalui pemikiran dan pendapat narasumber, wawancara ini dapat mengungkap berbagai masalah secara terbuka dan jujur.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Wawancara

Menurut Rita Fiantika et al., (2022) wawancara adalah sesi tanya-jawab yang dilakukan antara dua orang untuk berbagi informasi yang dapat ditafsirkan berkaitan dengan topik tertentu. Peneliti melakukan wawancara kepada pemilik, pemilik perusahaan dipilih sebagai informan karena ia memahami dalam semua proses bisnisnya dan ikut terjun secara langsung dalam menjalankan bisnisnya. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap karyawan karena mereka memahami tanggung jawab di perusahaan.

*Tabel 1. Wawancara*

Posisi Partisipan	Jumlah Partisipan	Jumlah Jam	Kriteria
Pemilik CV. X	1	1	Terlibat langsung dalam usahanya dan memahami semua proses bisnisnya.
Karyawan CV. X	2	1	Terlibat dalam menjalankan bisnis.

Sumber: Data Olahan

#### 3.5.2 Observasi

Menurut Rita Fiantika et al., (2022), observasi adalah proses mengamati sesuatu dengan menggunakan panca indera untuk mengumpulkan data. Objek penelitian diamati dan dicatat untuk mengetahui perilaku alami, dinamika yang dapat diamati, perilaku yang digambarkan sesuai dengan konteks saat ini, dan topik-topik lainnya. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung non-partisipan

pada CV. X untuk mengetahui pengendalian internal dari perusahaan dengan mengamati dari kejauhan tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang diteliti.

**Tabel 2. Observasi**

<b>Jenis Aktivitas</b>	<b>Jumlah Jam</b>	<b>Fokus Observasi</b>
Aspek operasional	1,5	a. Aktivitas operasional b. Pengelolaan inventaris c. Pengendalian kas d. Prosedur pencatatan e. Tempat f. Perilaku aktor/informan

**Sumber: Data Olahan**

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Rita Fiantika et al., (2022), analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses sistematis pengumpulan dan pengorganisasian informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, kuisioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan pemilik CV. X dan observasi langsung non-partisipan terhadap praktik operasional.
2. Reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan fokus pada data yang relevan dengan *fraud awareness program*, seperti informasi tentang pemisahan tugas dan prosedur pengendalian aset perusahaan (kas, barang persediaan dan bahan baku). Data yang tidak berkaitan langsung dengan tema ini maka akan disingkirkan.
3. Penarikan kesimpulan, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap data yang telah disajikan. Kesimpulan ditarik berdasarkan analisis dan diuji keabsahannya melalui triangulasi data.
4. Rekomendasi, berdasarkan kesimpulan yang telah diverifikasi, peneliti Menyusun saran-saran praktis dan relevan untuk peneliitian *fraud awareness program*.

### 3.7 Pengujian Keabsahan Data

Data yang telah didapatkan oleh peneliti perlu diuji keabsahan datanya agar data yang diperoleh valid dan akurat. Terdapat 4 pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

#### 3.7.1 Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keakuratan sebuah data. Umumnya suatu temuan dapat dipercaya apabila temuan tersebut sesuai dengan fakta di lapangan. Peneliti menggunakan triangulasi data yang diperoleh dari pengecekan informasi yang dibandingkan dengan waktu, cara dan sumber yang berbeda untuk mengurangi bias (Rita Fiantika et al., 2022). Triangulasi data yang dipilih yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Susanto et al., (2023), triangulasi sumber adalah pengujian data yang dilakukan dari beberapa informan sedangkan triangulasi metode adalah cara untuk memeriksa kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai cara yang berbeda. Misalnya, dalam penelitian ini dapat membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan akurat. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Mencocokkan hasil wawancara antar informan
- b) Mencocokkan data wawancara hasil triangulasi sumber dengan data hasil observasi.
- c) Melakukan pengecekan informasi tertentu (praktik umum operasional hidroponik) ke sumber eksternal untuk memvalidasi jawaban narasumber yang berkaitan dengan aspek umum operasional.

#### 3.7.2 Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Hasil penelitian harus dijelaskan dengan rinci, jelas, sistematis dan kredibel sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian dapat digunakan dan diterapkan oleh peneliti lain pada situasi dan kondisi yang sesuai.

### 3.7.3 Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas mengukur kredibilitas informasi melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika ditemukan ketidaksesuaian, maka informasi dianggap tidak reliabel. Penelitian ini akan diaudit melalui konsultasi rutin dengan pembimbing untuk memastikan keabsahan proses dan hasil penelitian. Melalui konsultasi ini, pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian, termasuk penyajian hasil dan proses penelitian.

### 3.7.4 Uji Konformabilitas (*Conformability*)

Uji konformabilitas mirip dengan uji dependabilitas, terkait dengan proses penelitian dan bisa dilakukan bersamaan. Penelitian dianggap memenuhi standar konformabilitas jika hasilnya sesuai dengan proses penelitian. Pengujian konformabilitas melibatkan evaluasi hasil penelitian dan proses yang telah dijalankan.

## 3.8 Kerangka Pemecahan Masalah

Tahapan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. Langkah pemecahan masalah dapat dilihat pada lampiran 11.



## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum

CV. X merupakan salah satu UMKM yang berada di Jember. Perusahaan ini bergerak dalam dua lini bisnis utama, yaitu penjualan perlengkapan *greenhouse* hidroponik dan budidaya tanaman hidroponik. Pemilik memulai usahanya sejak tahun 2016 yang berawal dari usaha tanaman hidroponik dan mulai dikembangkan dengan usaha penjualan perlengkapan *greenhouse* hidroponik. Operasional usaha CV. X terbagi menjadi dua lokasi strategis. Toko perlengkapan *greenhouse* berada di area yang mudah diakses pelanggan, sementara kebun hidroponik beserta gudang penyimpanannya terletak di kawasan yang lebih tenang dan cocok untuk budidaya tanaman. Akibat lokasi yang berbeda tersebut menyebabkan adanya celah terjadinya *fraud* karena lemahnya pengendalian inventaris di gudang.

Hasil budidaya hidroponik CV. X telah mendapat kepercayaan dari berbagai segmen pasar lokal. Selain itu, produk hidroponik ini juga dipasok ke beberapa kafe dan tempat makan di jember. Inovasi pemasaran dilakukan melalui pengembangan channel penjualan *online* untuk produk perlengkapan *greenhouse*. Melalui *marketplace* seperti Shopee, CV. X berhasil memperluas jangkauan bisnisnya ke berbagai kota di Indonesia. CV ini belum mempunyai struktur organisasi, sehingga pembagian tugas dilakukann secara lisan. Terdapat dua karyawan yakni admin penjualan perlengkapan *greenhouse* dan penjaga gudang serta kebun hidroponik. Admin penjualan bertanggung jawab untuk menangani transaksi perlengkapan *greenhouse*, baik *offline* maupun *online*. Penjaga gudang bertanggung jawab untuk menjaga gudang dan kebun hidroponik. Selain itu, penjaga gudang juga membantu pemilik saat proses penanaman, proses panen, dan proses packaging tanaman hidroponik. Penjualan hasil budidaya hidroponik dilakukan langsung oleh pemilik.

### 4.2 Kebijakan dan Prosedur Bisnis

#### 4.2.1 Penjualan

Terdapat dua jenis penjualan yang dilakukan pada usaha ini yakni penjualan *offline* dan penjualan *online*. Penjualan *offline* meliputi penjualan hasil budidaya

tanaman hidroponik dan penjualan hasil perlengkapan *greenhouse*, sedangkan untuk transaksi *online* hanya produk dari perlengkapan *greenhouse* dan pupuk. Harga perlengkapan *greenhouse* yang ada di toko dan marketplace berbeda karena ada potongan biaya dari sistem *marketplace* sehingga perlu disesuaikan. Transaksi penjualan telah dilengkapi dengan adanya bukti transaksi berupa nota yang akan diberikan kepada pembeli jika diminta oleh pembeli. Nota yang diberikan pada transaksi *offline* merupakan nota yang seringkali dijual di toko alat tulis bukan nota cetak yang terdapat logo usaha. Validasi dari nota ini adalah berupa tandatangan yang tidak disertai oleh stempel. Hal ini sesuai dengan jawaban wawancara dari informan, yakni:

*“Kalau yang perlengkapan greenhouse itu kadang pakai nota yang biasa dan tersedia di toko-toko gitu.”* (Pemilik usaha, informan 1, 14 Desember 2024, pukul 11:00 – 11:50 WIB).

*“Pakai nota biasa mbak yang beli di toko. Di notanya juga ada tanda tangan saya jadi ketahuan misalnya mau manipulasi atau curang.”* (Admin penjualan, informan 2, 8 Desember 2024, pukul 10:05 – 10:55 WIB).

Nota pada transaksi *online* merupakan nota resmi dari *marketplace*. Apabila terdapat retur penjualan di *marketplace*, admin menerapkan kebijakan untuk melakukan video unboxing paket dari awal hingga selesai untuk mengantisipasi penipuan, sedangkan untuk pembelian *offline* yang tidak memiliki prosedur khusus. Admin masih mengandalkan ingatan dan pengamatan pribadi terhadap pembeli pada hari yang sama. Berikut hasil wawancara dengan admin penjualan. Hal ini diungkapkan oleh admin penjualan, yakni:

*“Saya kan tau orang-orang yang biasa beli di sini, kan saya juga ngecek barangnya sebelum diberikan ke pembeli.”* (Admin penjualan, informan 2, 8 Desember 2024, pukul 10:05 – 10:55 WIB).

Pencatatan dan rekap penjualan biasanya dicatat pada buku yang kemudian diinput pada Ms. Excel dan dilaporkan setiap akhir bulan. Hal ini sesuai dengan jawaban wawancara dari informan, yakni:

*“Kalau ini saya ga mewajibkan, yang saya wajibkan itu laporan per bulan aja sih.”* (Pemilik usaha, informan 1, 14 Desember 2024, pukul 11:00 – 11:50 WIB).

*“Kalau saya ga tiap hari dek biar ga ribet, biasanya langsung tiap bulan di akhir bulan.”* (Admin penjualan, informan 2, 8 Desember 2024, pukul 10:05 – 10:55 WIB).

Tidak ada penjualan kredit yang dilakukan baik dalam penjualan budidaya tanaman hidroponik ataupun penjualan perlengkapan *greenhouse*.

#### **4.2.2 Pembelian**

Pembelian dilakukan langsung oleh pemilik baik untuk pembelian bahan baku budidaya hidroponik ataupun pembelian perlengkapan *greenhouse* hidroponik. Pembelian dilakukan kondisional sesuai dengan kesediaan stok yang ada di gudang. Pembelian ini dilakukan melalui rekening pribadi pemilik dan beliau tidak pernah melakukan pembelian kredit. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh pemilik, yakni:

*“Dari rekening saya, rekening pribadi sekaligus rekening hasil penjualan tanaman hidroponiknya. Pembelian ga pernah kredit mbak, semua cash.”* (Pemilik usaha, informan 1, 14 Desember 2024, pukul 11:00 – 11:50 WIB).

Pada transaksi pembelian, pemilik selalu meminta nota. Tidak ada pencatatan khusus yang dilakukan oleh pemilik. Kebijakan yang dilakukan pemilik dalam pemilihan vendor perlengkapan *greenhouse* dan pupuk adalah produk dari *brand* yang sama, sedangkan untuk pembelian bibit tidak ada kebijakan khusus. Pemilik biasanya membeli ke sesama rekan baik di Jember maupun luar kota seperti Malang dan Banyuwangi dan dikirimkan melalui bis.

#### **4.2.3 Persediaan Barang Dagang dan Bahan Baku**

Penyimpanan persediaan barang dagang (perlengkapan *greenhouse*) dan persediaan bahan baku untuk budidaya hidroponik disimpan di tempat yang berbeda. Persediaan barang dagang disimpan di lantai dua toko yang berupa ruangan kosong tanpa pintu. Toko tersebut tidak mempunyai CCTV, sehingga keamanannya megandalkan kunci dari pintu toko. Kunci toko tersebut dipegang

oleh admin penjualan dan juga pemilik yang cukup sering berkunjung ke toko, sehingga untuk akses pada gudang dimiliki oleh pihak pemegang kunci. Kondisi ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh informan, yakni:

*“Gak ada pintunya itu mbak. Ruangan kosong yang dijadikan penyimpanan kaya gudang itu dah. Iya mbak saya sama yang admin”* (Pemilik usaha, informan 1, 14 Desember 2024, pukul 11:00 – 11:50 WIB).

*“Gak dikunci, soalnya nyatu sama toko. Ruang kosong gitu lah buat nyimpen dus-dus besar. Saya biasanya nyimpen di lantai dua dijadikan kaya gudang. Kalau yang di toko disimpen di rak biasa. Cukup sih meskipun ga ada cctv, tinggal kunci pintu aja mbak misal mau keluar atau istirahat. Lingkungan sini juga termasuk aman terus dapat dipercaya. saya sama bos mbak.”* (Admin penjualan, informan 2, 8 Desember 2024, pukul 10:05 – 10:55 WIB).

Pencatatan barang keluar dan barang masuk dicatat di Ms. Excel oleh admin penjualan. Apabila terdapat persediaan barang yang rusak maka akan dibeli oleh pemilik dan digunakan pada usaha budidaya hidroponik untuk menghindari kerugian dan aliran dana tetap terjaga.

Penyimpanan bahan baku untuk budidaya hidroponik disimpan di gudang dekat kebun hidroponik. Gudang ini telah dilengkapi oleh satu kamera CCTV yang berfungsi dengan baik dan dijaga oleh karyawan. Karyawan tersebut terkadang menginap di gudang, jika karyawan tersebut memiliki kesibukan di sawah maka penjagaan akan dialihkan kepada istrinya yang telah dikenal oleh pemilik. Kunci gudang dimiliki oleh pemilik dan penjaga, tetapi akses juga dapat dilakukan oleh istrinya untuk membantu penjagaan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh karyawan terkait, yakni:

*“Cukup aman sih mbak karena ada cctv, kunci gudang penyimpanan bahan baku sama ada jaring pelindung di greenhousenya. Pastinya ya saya sama yang jaga kan juga punya kunci gudang, kuncinya digandakan.”* (Pemilik usaha, informan 1, 14 Desember 2024, pukul 11:00 – 11:50 WIB).

*“Saya sama bos kadang kuncinya saya kasih ke istri saya. Istri saya bantu jaga misal saya ke sawah.”* (Penjaga gudang bahan baku hidroponik, informan 3, 16 Desember 2024, pukul 11:45 – 12:10 WIB).

Pengamanan terhadap kebun hidroponik sendiri telah dilapisi jaring berwarna putih. Tidak ada pencatatan untuk bahan baku yang digunakan ataupun yang tidak digunakan. Selain itu, pencatatan juga tidak dilakukan saat penanaman dan saat panen. Apabila terdapat bahan baku yang rusak atau cacat maka penjaga akan melaporkan kepada pemilik, setelah pemilik memvalidasinya maka bahan baku tersebut akan dibuang. Hal ini sesuai dengan jawaban wawancara dari informan, yakni:

*“Cukup aman sih mbak karena ada cctv, kunci gudang penyimpanan bahan baku sama ada jaring pelindung di greenhousenya. Panen aja udah nanti dipacking terus ditimbang per kiloan, ga ada pencatatan sama sekali mbak. Kalau persediaan buat nanem hidroponiknya dibuang misal ada yang rusak mbak.”* (Pemilik usaha, informan 1, 14 Desember 2024, pukul 11:00 – 11:50 WIB).

*“Sejauh ini pengamanan sudah cukup dan aman aman aja mbak. Ya prosedur panen seperti biasa, panen terus bungkus ga dicatet tapi laporan biasa aja. Lapornya secara lisan. Barang yang cacat atau rusak dilaporkan dulu baru dibuang kalau sudah dilihat bos.”* (Penjaga gudang bahan baku hidroponik, informan 3, 16 Desember 2024, pukul 11:45 – 12:10 WIB).

#### **4.2.4 Kas**

Hasil penjualan perlengkapan *greenhouse* akan masuk terhadap rekening pribadi admin penjualan, sedangkan hasil penjualan budidaya hidroponik akan masuk ke rekening pribadi pemilik. Hal ini terjadi karena masih belum ada rekening khusus usaha, sehingga rekening yang digunakan adalah rekening yang tercampur dengan uang pribadi. Mutasi dari rekening admin penjualan tidak dilampirkan, sehingga transaksi pemasukan atau pengeluaran kas yang berkaitan dengan usaha akan diinput ke jurnal umum di Ms. Excel. Kondisi ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh informan, yakni:

*“Kalau untuk penjualan perlengkapan hidroponik secara online itu hasilnya masuk di rekening admin saya yang ngurusin penjualan onlinenya. Kalau hasil penjualan hidroponiknya masuk ke rekening saya. Masih belum ada rekening yang sama buat usaha saya. Lapornya yang dikirim biasanya bentuk excel saja gak usah ngirim bukti transaksinya, jadi di file excel itu hanya ada jurnal umum, penerimaan kas, pengeluaran kas, hpp, sama laporan keuangan biasanya.”* (Pemilik usaha, informan 1, 14 Desember 2024, pukul 11:00 – 11:50 WIB).

*“Iya masuk ke rekening bank BCA milik saya. Kalau yang tanaman hidroponik ke rekening bos. Belum ada rekening bersama untuk usaha ini. Untung atau rugi akhirnya nanti dihitung sama bos. Engga seh mbak, berdasarkan kepercayaan aja. Nanti pengeluaran dan pemasukan juga saya catet di jurnal umum. Kalau LK sudah jadi saya laporkan ke bos tanpa bukti mutasi cukup LK aja.”* (Admin penjualan, informan 2, 8 Desember 2024, pukul 10:05 – 10:55 WIB).

Admin penjualan juga melakukan cash opname terhadap penjualan offline setiap akhir bulan mendekati periode pelaporan. Hal-hal yang dilaporkan pada Ms. Excel mencakup daftar stok barang, barang keluar, barang masuk, jurnal umum, HPP, HJ, aset, LK, dan rekap bulanan. Pelaporan yang dilakukan yakni mengirim file excel via chat di WhatsApp kepada pemilik.

#### **4.3 Identifikasi Risiko *Fraud***

Berdasarkan hasil analisis matriks risiko, terdapat potensi *fraud* dengan tingkat risiko tinggi (zona merah) dan risiko sedang (zona kuning) pada beberapa proses bisnis CV. Menurut Vicente (2024), penilaian risiko dilakukan dengan mengalikan frekuensi (unlikely=1, possible=2, likely=3) dan dampak (insignificant=1, moderate=2, severe=3). Hasilnya dikategorikan menjadi tingkat risiko 1-3 (rendah), 4-6 (sedang), dan 7-9 (tinggi).

##### **4.3.1 Risiko *fraud* pada penjualan**

Analisis risiko menggunakan matriks risiko 3x3 dapat dilihat pada lampiran 9. Penggunaan nota umum tanpa identitas khusus CV berpotensi menimbulkan celah bagi ketidaktepatan pencatatan transaksi, yang berisiko mengarah pada manipulasi

apabila terjadi secara berulang. Meskipun terdapat tanda tangan pada setiap nota, metode ini belum sepenuhnya menjamin keabsahan transaksi secara administratif. Risiko ini dikategorikan sedang, namun dengan dampak yang cukup signifikan karena berpotensi memengaruhi hingga 5% dari omzet CV. Selain itu, prosedur retur yang belum terdokumentasi secara formal dan ketergantungan pada ingatan admin meningkatkan risiko terjadinya retur yang tidak valid akibat ketidaksesuaian informasi dari pembeli. Risiko ini tergolong tinggi dan dapat menimbulkan kerugian baik secara finansial maupun terhadap inventaris. Ketiadaan kamera pengawas serta belum adanya sistem pencatatan terintegrasi juga membuka potensi hilangnya pendapatan yang tidak teridentifikasi, khususnya dalam transaksi offline yang minim bukti pendukung. Risiko ini termasuk tinggi dengan dampak finansial yang dapat terakumulasi seiring waktu.

#### **4.3.2 Risiko *fraud* pada pengelolaan persediaan**

Analisis risiko menggunakan matriks risiko 3x3 dapat dilihat pada lampiran 9. Berdasarkan hasil penilaian risiko menggunakan matriks 3x3, diketahui bahwa situasi pengendalian internal CV X mengkhawatirkan. Potensi penyalahgunaan akses ke gudang bahan baku hidroponik dikategorikan sebagai risiko tinggi. Risiko ini muncul karena akses gudang yang belum dibatasi, termasuk kepada pihak non-karyawan seperti istri penjaga gudang, ketiadaan CCTV di dalam gudang, serta lemahnya pengawasan pada malam hari. Dampaknya pun signifikan karena bahan baku berperan penting, sehingga berpotensi menyebabkan gangguan pada proses produksi, dan dapat menimbulkan kerugian jangka panjang. Sementara itu, terdapat tiga risiko dengan tingkat risiko sedang namun tetap perlu diwaspadai. Pertama, potensi pengeluaran barang dagang secara tidak sah mungkin terjadi karena lemahnya pengamanan fisik di ruang penyimpanan lantai 2 toko. Kedua, potensi ketidaktepatan dalam pelaporan penggunaan bahan baku. Hal ini dapat timbul akibat absennya pencatatan sistematis serta pelaporan yang hanya dilakukan secara lisan tanpa dokumentasi tertulis. Ketiga, potensi penyalahgunaan barang rusak untuk kepentingan pribadi. Hal ini dapat timbul karena adanya peluang untuk merusak barang secara sengaja lalu menyalahgunakannya dengan alasan barang tersebut telah dibuang.

### 4.3.3 Risiko *fraud* pada pengelolaan kas

Analisis risiko menggunakan matriks risiko 3x3 dapat dilihat pada lampiran 9. Berdasarkan hasil analisis penilaian risiko pengelolaan kas pada CV. X, teridentifikasi adanya kelemahan struktural yang signifikan dalam sistem pengendalian internal, terutama pada aspek pemisahan fungsi dan transparansi transaksi keuangan. Risiko tertinggi muncul dari praktik potensi penggunaan dana usaha untuk kepentingan pribadi dan potensi ketidaktepatan dalam pelaporan keuangan oleh pihak yang bertugas. Kedua potensi risiko ini memiliki nilai *risk rating* tertinggi yang mencerminkan kombinasi antara kemungkinan kejadian yang sangat tinggi dan dampak kerugian yang signifikan. Minimnya pemisahan rekening, tidak adanya pelaporan mutasi secara rutin, serta tidak adanya kontrol verifikasi terhadap laporan keuangan dapat menjadi celah besar yang dapat dieksploitasi tanpa mudah terdeteksi. Risiko dengan tingkat sedang yakni potensi ketidaktepatan *cash opname* dan potensi ketidaktercatan kas dari transaksi tunai, juga menunjukkan perlunya peningkatan sistem pengawasan harian. Meski dilakukan hanya sebulan sekali, proses *cash opname* tanpa pengawasan menimbulkan potensi penyimpangan saldo kas secara berkala. Sementara itu, tidak adanya mekanisme kontrol saat penerimaan kas tunai dari pelanggan membuka peluang terjadinya kesalahan pencatatan atau penyimpangan dalam skala kecil namun berulang, yang secara akumulatif dapat berdampak pada arus kas dan profitabilitas CV.

## 4.4 Gejala *Fraud*

Analisis risiko *fraud* di CV. X mengidentifikasi gejala kecurangan yang berpotensi terjadi dalam operasional perusahaan, terutama di area penjualan, persediaan, dan kas. Berikut uraian gejala *fraud* yang berpotensi terjadi pada operasional bisnis CV. X.

### 4.4.1 Gejala *fraud* pada penjualan

Berdasarkan identifikasi risiko *fraud* yang berpotensi terjadi pada penjualan di CV. X, terdapat beberapa gejala yang berpotensi membuka peluang terjadinya kecurangan dalam transaksi penjualan. Gejala pertama yang berpotensi terjadi adalah ketidaksesuaian antara stok fisik dan catatan penjualan. Ketidaksesuaian ini terjadi ketika jumlah barang fisik tidak sesuai dengan data pembukuan,

mencerminkan adanya transaksi tidak tercatat atau kesalahan pencatatan. Jika berlangsung konsisten terutama pada barang bernilai tinggi, kondisi ini menunjukkan penyimpangan dalam pencatatan transaksi dan pendapatan yang perlu evaluasi lebih lanjut. Gejala kedua yang berpotensi terjadi adalah pola transaksi retur yang tidak wajar, terutama pada transaksi *offline*. Frekuensi retur tidak biasa atau jumlah retur tidak masuk akal dapat mengindikasikan manipulasi proses retur. Tanpa prosedur retur yang jelas dan dokumentasi yang memadai, terdapat peluang mencatat retur fiktif dengan tujuan menyembunyikan keluarnya barang secara tidak sah atau menyebabkan ketidaksesuaian pencatatan stok.

Gejala ketiga yang berpotensi terjadi adalah inkonsistensi dalam dokumentasi penjualan. Penggunaan nota umum yang dapat dibeli di toko alat tulis, tanpa identitas khusus perusahaan seperti logo atau stempel resmi, membuka peluang besar untuk terjadinya duplikasi atau pemalsuan bukti transaksi. Situasi yang patut dicurigai adalah ketika ditemukan perbedaan antara salinan nota dengan catatan dalam sistem, atau adanya nota dengan nomor yang sama namun memiliki nilai transaksi yang berbeda. Inkonsistensi seperti ini dapat mengindikasikan adanya potensi manipulasi transaksi untuk menutupi ketidaksesuaian. Tanpa adanya validasi yang kuat, sulit bagi CV untuk memastikan keaslian setiap transaksi yang tercatat. Gejala keempat yang berpotensi adalah ketidaksesuaian antara volume penjualan dengan pendapatan yang dilaporkan. Gejala ini meliputi selisih antara jumlah pelanggan yang dilayani dengan revenue yang tercatat, volume transaksi yang tidak sesuai dengan pendapatan harian, atau pola pendapatan yang tidak konsisten dengan aktivitas operasional. Ketidaksesuaian ini dapat mengindikasikan adanya penggelapan dana dari transaksi penjualan, terutama pada pembayaran tunai yang tidak tercatat dengan benar dalam sistem pelaporan.

#### **4.4.2 Gejala *fraud* pada pengelolaan persediaan**

Berdasarkan identifikasi risiko *fraud* dalam pengelolaan persediaan di CV. X, terdapat beberapa gejala yang berpotensi membuka peluang terjadinya kecurangan. Gejala pertama yang berpotensi terjadi adalah perbedaan signifikan yang ditemukan dalam perhitungan stok secara berkala. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara catatan persediaan dalam sistem dengan jumlah stok fisik saat dilakukan stock

opname, hal ini dapat mengindikasikan terjadinya pengambilan barang secara tidak sah atau ketidakakuratan dalam pencatatan. Situasi ini menjadi semakin buruk mengingat lemahnya sistem pengamanan pada area penyimpanan, seperti tidak adanya CCTV dan ruangan tanpa pintu yang membuat persediaan rentan terhadap penyalahgunaan.

Gejala kedua yang berpotensi terjadi adalah adanya peningkatan jumlah barang rusak yang tidak wajar. Ketika terjadi lonjakan laporan kerusakan barang secara tiba-tiba atau pola kerusakan yang tidak masuk akal, hal ini bisa menjadi indikasi bahwa barang dirusak secara sengaja dengan tujuan tertentu. Tanpa adanya sistem dokumentasi yang memadai untuk mencatat dan memverifikasi barang rusak, prosedur pembuangan barang dapat disalahgunakan. Misalnya, jika ada barang yang seharusnya dibuang karena tidak dapat digunakan lagi, pihak yang memiliki akses ke gudang berpotensi menyalahgunakan kesempatan ini untuk menjual barang tersebut secara tidak sah, misalnya melalui pasar loak dan pengepul sampah untuk keuntungan pribadi. Selain itu, perbedaan antara jumlah barang yang dilaporkan rusak dan jumlah yang ditemukan di lokasi pembuangan juga dapat menambah indikasi potensi penyalahgunaan tersebut.

Gejala ketiga yang berpotensi terjadi adalah berkaitan dengan operasi budidaya hidroponik, yakni ketidaksesuaian antara penggunaan bahan baku dengan output produksi. Ketika ditemukan perbedaan yang signifikan antara jumlah bahan baku yang digunakan dengan hasil panen yang dihasilkan, tanpa adanya penjelasan yang dapat diverifikasi seperti risiko tanaman atau cuaca saat panen dapat mengindikasikan terjadinya penggelapan bahan baku oleh pihak yang memiliki akses ke gudang. Tidak adanya sistem pencatatan untuk penggunaan bahan baku dan hasil panen membuat situasi ini semakin sulit untuk dideteksi dan dikontrol. Ketiadaan dokumentasi yang memadai membuat perusahaan kesulitan untuk memastikan bahwa seluruh bahan baku benar-benar digunakan untuk kepentingan produksi.

#### **4.4.3 Gejala *fraud* pada pengelolaan kas**

Pengelolaan kas perusahaan memiliki beberapa gejala *fraud* yang berpotensi terjadi. Gejala pertama yang berpotensi terjadi yaitu ketidaksesuaian antara

penerimaan kas dengan catatan penjualan. Perbedaan jumlah kas yang diterima dengan total penjualan tercatat bisa menjadi pertanda adanya masalah serius terkait pengelolaan keuangan. Situasi ini mengindikasikan kesalahan pencatatan, pencatatan ganda atau berbagai bentuk penyimpangan, mulai dari penggelapan dana hingga manipulasi pencatatan yang disengaja. Risiko tersebut semakin tinggi terjadi saat transaksi tunai berlangsung karena memiliki mekanisme kontrol terbatas, mengingat sifat transaksi tunai lebih sulit dilacak dan diverifikasi dibandingkan transaksi non-tunai. Gejala kedua yang berpotensi terjadi yaitu pola transfer tidak wajar ke rekening pribadi yang digunakan dan penarikan kas tidak wajar. Transfer dana dari shopee yang tidak sesuai pola operasional normal CV dan penarikan tunai yang sering tanpa penjelasan memadai dapat mencampur adukkan keuangan pribadi dan usaha, yang berpotensi menimbulkan penyimpangan penggunaan kas. Tindakan seperti ini dapat merugikan CV secara finansial.

Gejala ketiga yang berpotensi terjadi yakni keterlambatan atau ketidaklengkapan pelaporan keuangan. Penundaan pelaporan secara tidak wajar dapat mengindikasikan penyembunyian sesuatu. Keterlambatan semacam ini bisa menjadi strategi menutupi transaksi mencurigakan atau bentuk manipulasi data keuangan lainnya. Pelaporan tidak tepat waktu juga menghambat proses pengambilan keputusan pemilik CV dan mengindikasikan masalah sistem kontrol internal CV. Gejala keempat yang berpotensi terjadi yaitu selisih kas berulang saat cash opname. Jika dalam proses penghitungan kas fisik secara konsisten ditemukan selisih, terutama dengan pola tertentu, hal ini dapat mengindikasikan masalah sistemik dalam pengelolaan kas. Selisih berulang tersebut dapat menunjukkan potensi penggelapan kas terencana atau kelemahan dalam prosedur pencatatan.

#### **4.5 *Fraud Awareness Program***

Kesadaran yang tinggi akan *fraud* dapat berkontribusi terhadap pembuatan program pencegahan *fraud*. Pembangunan *fraud awareness* pada UMKM seperti CV. X memerlukan pendekatan yang sederhana, kontekstual, dan berfokus pada perubahan perilaku. Langkah ini dirancang untuk membentuk kesadaran dan kepedulian seluruh tim terhadap risiko *fraud*. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk membangun kesadaran *fraud*.

### 1. Diskusi informal

Diskusi ini dilakukan dengan santai untuk menjelaskan apa itu *fraud*, potensi risiko *fraud* yang ada pada CV dan gejala-gejala yang berpotensi mengarah ke indikasi *fraud* serta memberikan beberapa contoh nyata *fraud* pada lingkup UMKM.

### 2. *Fraud roleplay*

Melalui *roleplay* ini, karyawan diajak untuk mengalami dan mengenali gejala *fraud* secara langsung, sekaligus didorong untuk menyampaikan pendapat atau solusi dalam situasi yang terjadi. Pendekatan ini sangat cocok untuk karyawan yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, karena mengandalkan praktik dan pengalaman langsung, bukan teori. Tahap ini akan disebut tahap *learning by doing*.

### 3. Budaya “lapor pak”

Mengenalkan budaya lapor pak yang berisi sesi bertanya atau melapor tanpa merasa takut. Karyawan harus merasa aman untuk menyampaikan hal mencurigakan tanpa takut disalahkan. Hal ini mendukung komunikasi terbuka dan membentuk budaya sadar *fraud*. Budaya ini dapat dilakukan melalui whatsapp yang sudah biasa digunakan untuk komunikasi kerja, sebagai tempat berbagi informasi atau pertanyaan soal aktivitas operasional yang dirasa janggal. Selain itu budaya ini dapat menjadi salah satu contoh *whistle blowing* sederhana.

### 4. Pemberian apresiasi atau *reward*

Memberikan apresiasi pada karyawan yang berani melapor dan jujur jika dihadapkan dengan adanya suatu gejala *fraud*. *Reward* tidak harus berupa uang tapi dapat berupa pujian, tambahan istirahat, atau snack favorit. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang menghargai kejujuran dan partisipasi aktif dalam menjaga keberlangsungan usaha.

### 5. Penguatan prosedur dan kebijakan pada penjualan

Berikut adalah penguatan prosedur dan kebijakan pada penjualan:

#### a. Digitalisasi Sistem Penjualan

CV. X dapat mengurangi risiko kecurangan penjualan melalui digitalisasi berbasis aplikasi POS Android yang dilengkapi barcode, pencatatan real-time, dan sistem otorisasi yang ketat. Melalui sistem ini, harga produk terkunci dan tidak bisa

diubah secara manual oleh admin penjualan. Hak akses dibatasi sesuai peran, di mana hanya pemilik yang dapat mengakses data persediaan dan keuangan. Sistem secara otomatis mendeteksi transaksi mencurigakan dan memberikan notifikasi ke pemilik. Aktivitas pengguna dicatat melalui log dan otorisasi biometrik, sehingga perubahan data dapat ditelusuri. Seluruh transaksi tercatat dalam nota digital bernomor unik yang tersimpan otomatis ke cloud dan dapat dicetak melalui printer bluetooth. Selain itu, sistem memungkinkan rekonsiliasi otomatis antara penjualan, stok, dan kas, serta melakukan analisis pola transaksi untuk mengidentifikasi penyimpangan perilaku pengguna.

b. Desain Nota Penjualan Sederhana dan Pembuatan Stempel

Desain nota penjualan khusus dan penggunaan stempel resmi merupakan bagian penting dalam sistem dokumentasi transaksi yang berfungsi sebagai mekanisme pencegahan fraud di CV. X. Nota penjualan dirancang dengan fitur keamanan berlapis, seperti identitas perusahaan yang tercetak jelas dan nomor urut yang tidak dapat digandakan. Format dua rangkap dengan warna berbeda misalnya putih untuk pelanggan dan merah untuk arsip CV. Hal ini menciptakan sistem dual-control, di mana setiap transaksi penjualan wajib memiliki bukti fisik ganda. Hal ini meminimalisir potensi manipulasi karena salinan fisik harus sesuai dan terdokumentasi. Penggunaan stempel resmi perusahaan memberikan lapisan validasi tambahan, sehingga mengurangi risiko pemalsuan nota penjualan oleh pihak internal maupun eksternal. Selain itu, penomoran nota secara berurutan memungkinkan deteksi dini jika terjadi penghilangan atau loncatan nomor yang mencurigakan, yang sering menjadi indikasi penggelapan pendapatan. Sistem dokumentasi fisik ini tidak hanya memperkuat jejak audit, tetapi juga berfungsi sebagai backup jika terjadi gangguan pada sistem digital. Adanya bukti fisik yang terstandarisasi dan konsisten mempermudah pemilik usaha melakukan verifikasi silang antara laporan digital dan dokumen manual, yang pada akhirnya meningkatkan transparansi serta keandalan sistem pencatatan penjualan CV. X. *Template* nota dan stempel dapat dilihat pada lampiran 11.

c. Menyusun Prosedur Sederhana Retur Penjualan

Meskipun proses retur sudah tercatat secara digital dalam aplikasi keuangan, penggunaan form retur cetak tetap penting sebagai langkah backup yang krusial bagi CV. X. Form cetak menyediakan dokumentasi fisik yang dapat disimpan terpisah dari sistem digital, sehingga data retur tetap aman saat terjadi gangguan teknis seperti kerusakan data atau server down. *Form* ini akan mencakup informasi penting seperti nama pembeli untuk identifikasi yang jelas, nomor nota pembelian sebagai referensi transaksi awal, alasan retur yang detail, serta dilengkapi dengan tanda tangan pembeli dan admin sebagai validasi transaksi.

*Form* ini dirancang dengan komponen verifikasi yang komprehensif, mewajibkan pencantuman nomor nota pembelian asli yang dapat dicocokkan dengan database penjualan untuk memastikan legitimasi transaksi asal. Persyaratan tanda tangan ganda dari pembeli dan admin penjualan menciptakan sistem otorisasi yang mempersempit celah penyalahgunaan, karena setiap retur harus disetujui oleh dua pihak berbeda dengan bukti autentikasi yang dapat diverifikasi. Sistem pengarsipan untuk dokumen retur dengan penyimpanan dalam map terpisah dan penomoran berurutan memungkinkan deteksi dini jika terjadi anomali dalam pola retur atau hilangnya dokumen tertentu. Prosedur ini menciptakan jejak audit yang komprehensif karena setiap retur yang diproses harus meninggalkan bukti yang dapat ditelusuri dan memudahkan verifikasi silang. *Templete form* retur dapat dilihat pada lampiran 11.

d. Pengawasan Menggunakan *System Survey Lens Camera*

Pemasangan *survey lens camera* di area kasir dan gudang penyimpanan merupakan solusi modern dan terjangkau bagi CV. X dalam mencegah *fraud*. Sistem ini menggunakan IP camera beresolusi tinggi yang dapat dipantau *real-time* melalui *smartphone*, serta tetap merekam saat listrik padam atau koneksi internet terganggu berkat fitur perekaman lokal via SD card. Sistem *survey lens camera* berfungsi sebagai pencegahan *fraud* dengan cara merekam seluruh aktivitas di kasir dan gudang yang dapat digunakan untuk *cross-checking* dengan laporan penjualan. Pemilik dapat melakukan monitoring *real-time* melalui *smartphone* untuk memastikan setiap transaksi sesuai dan mendeteksi aktivitas mencurigakan seperti

penjualan tanpa pencatatan atau manipulasi dokumentasi. Kamera juga dapat merekam proses retur secara lengkap mulai dari kedatangan *customer*, pengecekan barang, hingga pengembalian dana sehingga dapat memverifikasi keaslian setiap retur. Kamera di area gudang dapat memantau keluar-masuk barang untuk mencegah ketidaksesuaian antara stok fisik dengan catatan penjualan. Pemilik usaha dapat melakukan *monitoring* secara langsung, meninjau rekaman 2–3 kali seminggu, dan segera menyelidiki bila ditemukan anomali. Selain sebagai alat pengawasan, kehadiran kamera juga memberi efek pencegahan psikologis bagi karyawan serta menyediakan bukti visual yang kuat jika terjadi kasus *fraud*. Sistem ini memberikan pengawasan maksimal dengan biaya minimal dan fleksibilitas tinggi.

#### 6. Penguatan prosedur pada persediaan

Berikut adalah penguatan prosedur dan kebijakan pada persediaan:

##### a. Peningkatan Pengamanan di Area Penyimpanan

Peningkatan kesadaran terhadap risiko *fraud* sangat penting dalam membangun sistem pengendalian internal yang efektif di CV. X. Kepercayaan memang merupakan landasan yang kuat dalam hubungan kerja. Namun, dalam bisnis kepercayaan perlu diimbangi dengan penerapan mekanisme pengendalian yang memadai. Tanpa adanya pengendalian yang jelas, kepercayaan yang diberikan dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan, terutama ketika individu menghadapi tekanan finansial, menemukan peluang yang tidak diawasi, atau saat mekanisme deteksi tidak tersedia. Melalui penerapan pengendalian internal tentunya tidak hanya berfungsi untuk melindungi usaha dari potensi kerugian, tetapi juga menjaga karyawan dari godaan penyimpangan dan memastikan transparansi dalam operasional.

Salah satu langkah konkret yang dapat diambil untuk mencegah *fraud* di CV. X adalah dengan meningkatkan keamanan fisik pada area penyimpanan barang. Sistem keamanan ini dapat diterapkan melalui dua komponen utama, yaitu pemasangan pintu dengan sistem kunci ganda dan instalasi *IP camera* berfitur *survey lens* untuk pengawasan visual area penyimpanan. Penerapan sistem ini akan memberikan manfaat signifikan bagi operasional perusahaan, di mana pintu

berkunci ganda dan *IP camera* dapat memperketat pengawasan terhadap akses gudang, serta mencegah pengambilan barang secara tidak sah. Dokumentasi visual yang dihasilkan oleh *IP camera* juga berfungsi sebagai alat kontrol untuk memastikan karyawan mematuhi prosedur yang telah ditetapkan. Melalui penerapan sistem pengendalian yang efektif dan kesadaran akan pentingnya pengawasan yang transparan, perusahaan dapat melindungi asetnya dari risiko *fraud*.

b. Implementasi Kartu Stok Digital

CV. X dapat meningkatkan pengendalian persediaan melalui penerapan sistem kartu stok digital menggunakan aplikasi terintegrasi dengan penjualan. Aplikasi ini mencatat seluruh pergerakan barang masuk dan keluar secara otomatis, lengkap dengan informasi waktu, jumlah, deskripsi barang, dan identitas pengguna yang melakukan transaksi. Sistem ini dirancang dengan pengaturan akses terpisah, di mana karyawan hanya dapat mencatat transaksi penjualan harian, sedangkan pemilik memiliki otorisasi penuh atas perubahan stok dan data inventaris. Setiap perubahan data seperti koreksi stok, retur, atau penerimaan barang memerlukan otentikasi khusus dan terekam dalam sistem melalui *audit trail*, yang mencatat siapa, kapan, dan apa yang diubah. Hal ini menciptakan sistem yang transparan dan dapat ditelusuri jika terjadi kejanggalan.

c. Prosedur Penanganan dan Penjualan Barang Rusak

Penerapan prosedur penanganan barang rusak yang sistematis merupakan komponen penting dalam pengendalian internal persediaan. Prosedur ini dirancang untuk memberikan kontrol yang lebih baik atas barang rusak, mencegah penyalahgunaan, serta menciptakan transparansi dalam penanganan barang rusak. Proses dimulai dengan tahap identifikasi, di mana penjaga gudang atau admin penjualan bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan berkala terhadap kondisi barang. Ketika ditemukan barang rusak, mereka harus segera memisahkannya dari barang yang masih layak dan melaporkannya kepada pemilik. Pencatatan detail dilakukan dengan mencantumkan informasi penting seperti nama barang, kode barang, jumlah yang rusak, penyebab kerusakan, dan tanggal penemuan. Setelah barang rusak diidentifikasi dan dicatat, tahap selanjutnya adalah

verifikasi oleh pemilik. Pemilik atau atasan melakukan pemeriksaan fisik terhadap barang yang dilaporkan untuk memastikan keabsahan laporan kerusakan. Berdasarkan hasil verifikasi, pemilik memutuskan langkah-langkah yang tepat untuk barang tersebut, yaitu:

- 1) Melakukan pembelian kembali oleh CV jika kerusakan masih dapat diperbaiki dan barang mempunyai nilai kebermanfaatan di kebun hidroponik.
- 2) Melakukan penjualan dengan harga diskon kepada pembeli untuk barang dengan kerusakan minor, jika barang tidak mempunyai nilai kebermanfaatan di kebun hidroponik.
- 3) Melakukan penjualan dengan bundling bersama barang yang normal jika kerusakan cukup lumayan.
- 4) Melakukan penjualan kepada pengepul sampah jika barang tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi untuk menghindari penumpukan barang rusak.
- 5) Melakukan retur ke supplier jika barang masih dalam masa garansi.

Adanya beberapa opsi di atas dapat membantu pemilik untuk tetap memutar arus kas tanpa harus mengorbankan uang pribadi sebagai jalan satu-satunya.

#### d. Pembatasan Akses Area Gudang

Membuat kebijakan terkait pembatasan akses ke area gudang merupakan dalam upaya memperkuat sistem pengendalian internal persediaan pada CV. Adanya kebijakan ini tentunya melarang akses bagi seluruh non-karyawan, termasuk anggota keluarga karyawan, ke area penyimpanan yang bersifat sensitif. Pembatasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa hanya karyawan yang berwenang dan bertanggung jawab yang dapat memasuki dan mengelola area gudang. Penerapan kebijakan pembatasan akses ini bermanfaat bagi operasional CV. Pertama, kontrol akses menjadi lebih ketat karena adanya batasan yang jelas mengenai siapa yang diperbolehkan memasuki area gudang. Kedua, risiko kehilangan barang dapat diminimalisir secara signifikan karena akses terbatas hanya pada karyawan yang bertanggung jawab. Ketiga, tanggung jawab

pengelolaan gudang menjadi lebih jelas dan terukur karena hanya karyawan yang ditunjuk yang memiliki otoritas untuk mengelola area tersebut. Keempat, profesionalisme kerja mengalami peningkatan karena adanya pemisahan yang jelas antara area kerja dan kepentingan pribadi.

e. *Stock Opname* dan Evaluasi Rutin

Pelaksanaan evaluasi bulanan merupakan langkah penting dalam membangun sistem kontrol internal yang efektif pada CV. X. Pemilik dan karyawan dapat membahas berbagai masalah operasional yang dihadapi, menekankan pentingnya kejujuran dalam bekerja, serta membangun komunikasi dua arah yang sehat. Kegiatan ini memberikan beberapa manfaat signifikan bagi perusahaan, di antaranya meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya pencegahan *fraud*, membangun budaya kerja yang positif dan berintegritas, memungkinkan deteksi dini terhadap masalah-masalah operasional yang mungkin timbul, serta meningkatkan loyalitas karyawan melalui pendekatan komunikasi yang terbuka.

Sebagai pelengkap sistem kontrol internal, pelaksanaan *stock opname* secara rutin minimal setiap satu minggu sekali menjadi aktivitas krusial dalam mencegah terjadinya *fraud*. Proses penghitungan stok fisik yang dilakukan karyawan dengan diawasi pemilik tidak hanya memastikan akuntabilitas, tetapi juga menciptakan transparansi dalam pengelolaan inventori. Kegiatan ini dapat membantu CV dalam mendeteksi dini jika terjadi kehilangan barang, meningkatkan efektivitas kontrol inventori, mengurangi risiko pencurian karena adanya pengawasan regular, serta menghasilkan data yang akurat untuk keperluan pemesanan barang. Melalui penerapan *stock opname* secara rutin, pemilik CV dapat memastikan keselarasan antara catatan penjualan dengan kondisi stok aktual, sehingga meminimalisir potensi kerugian akibat *fraud*.

7. Penguatan prosedur pada kas

Berikut adalah penguatan prosedur dan kebijakan pada kas:

a. Pemisahan Rekening Usaha dan Pribadi

Pemilik perlu memastikan pemisahan yang jelas antara dana usaha dan dana pribadi dengan membuka rekening khusus atas nama pemilik yang hanya dapat diakses oleh pemilik. Rekening ini akan digunakan secara eksklusif untuk

operasional usaha CV. X, menggantikan penggunaan dua rekening individu yang selama ini digunakan. Semua transaksi penjualan, harus disalurkan melalui rekening usaha ini untuk memastikan terjadinya pemisahan yang tegas dengan dana pribadi.

Adanya rekening khusus usaha dapat membantu pelacakan arus kas menjadi lebih mudah dan transparan karena seluruh transaksi bisnis terkonsentrasi dalam satu rekening. Hal ini juga meningkatkan akuntabilitas dalam penggunaan dana karena setiap transaksi dapat dengan mudah diidentifikasi dan dipertanggungjawabkan. Pemisahan rekening secara efektif tentunya dapat mengurangi risiko penyalahgunaan dana usaha untuk kepentingan pribadi karena menciptakan batasan yang jelas antara aset usaha dan aset pribadi.

#### b. Digitalisasi Laporan Keuangan

Sistem keuangan digital menjadi kebutuhan mendesak bagi CV X untuk meningkatkan akurasi dan keandalan pencatatan keuangan. Peralihan dari pencatatan manual menggunakan Microsoft Excel ke aplikasi keuangan digital untuk UMKM yang merupakan solusi yang tepat dan terjangkau. Aplikasi tersebut seperti Dashboard Majoo yang tersinkron dengan semua transaksi yang memungkinkan pemilik untuk memantau dan mengawasi setiap aktivitas penjualan, laporan penjualan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan persediaan barang secara *real-time*, sehingga menciptakan lapisan pengawasan tambahan terhadap transaksi yang dilakukan oleh karyawan yang bertugas.

Setiap modifikasi, penambahan, atau penghapusan data akan tercatat secara otomatis dengan detail waktu dan nama pengguna yang melakukan perubahan tersebut. Sistem ini secara efektif membatasi akses dan peluang manipulasi data dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Modernisasi sistem keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat pengendalian internal dalam pengelolaan kas CV X.

#### c. Penerapan Sistem Rekonsiliasi Kas dan *Cash Opname* Secara Rutin

Pengendalian kas pada CV X dapat diperkuat melalui dua mekanisme pengawasan utama yang melibatkan peran aktif pemilik dalam verifikasi kas secara rutin. Pihak yang bertugas dalam pencatatan transaksi yang mempunyai kapasitas

dan merupakan lulusan Akuntansi dapat membantu pemilik dalam melakukan rekonsiliasi kas. Pertama, implementasi rekonsiliasi kas mingguan dimana pemilik bertanggung jawab untuk melakukan penghitungan uang tunai yang tersedia pada setiap minggu. Hasil penghitungan ini kemudian dicocokkan dengan transaksi yang ditangani oleh karyawan untuk memastikan tidak ada perbedaan antara kas fisik dengan pencatatan. Hal ini dapat mengidentifikasi selisih kas dengan cepat dan mencegah terjadinya akumulasi masalah yang lebih besar.

Mekanisme kedua adalah pelaksanaan *cash opname* mingguan yang dilakukan bersama antara pemilik dan karyawan. Proses ini dilakukan dengan menjadwalkan waktu setiap minggu untuk melakukan penghitungan kas secara menyeluruh. Keterlibatan kedua pihak dalam proses penghitungan menciptakan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Kegiatan ini sangat berarti dalam meningkatkan akurasi laporan kas dan meminimalkan risiko manipulasi data keuangan.

#### **4.6 Analisis Biaya Manfaat**

Terdapat hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan program *fraud awareness*, yakni biaya implementasi dan manfaat yang didapatkan. Jika mempertimbangkan biaya, manfaat dan laba pada CV.X, pencegahan *fraud* ini layak untuk diterapkan. Selain itu, perhitungan BCR pada CV. X menunjukkan 1,40 yang dapat disimpulkan bahwa pencegahan layak dilakukan (Z.A, 2021). Analisis biaya manfaat penerapan *fraud awareness program* dapat dilihat pada lampiran 10.

#### **4.7 Rekomendasi Penelitian**

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yakni penelitian ini berkontribusi menambah wawasan terkait *fraud awareness program* dalam UMKM yang dapat diakses melalui jurnal ataupun repository Universitas Jember. Selain itu, rekomendasi untuk pemilik CV adalah mengimplementasikan rancangan *fraud awareness program* sehingga dapat membangun *awareness* terhadap *fraud* dan memperkuat pengendalian internal.

## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti pada CV. X, dapat disimpulkan bahwa dalam operasional bisnis CV. X menunjukkan sejumlah potensi risiko *fraud* yang sedang hingga tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh lemahnya dalam sistem dokumentasi, pengawasan, dan kontrol internal sehingga menciptakan celah yang dapat dimanfaatkan untuk tindakan kecurangan. Gejala-gejala *fraud* yang berpotensi terjadi, seperti ketidaksesuaian antara catatan penjualan dan stok fisik, pola retur yang tidak wajar, serta ketidakakuratan dalam pencatatan kas, menegaskan perlunya tindakan pencegahan yang komprehensif. Agar kesadaran *fraud* dapat tumbuh maka dapat dilakukan dengan beberapa hal yakni diskusi informal, *fraud roleplay*, membangun budaya jujur dan *whistleblowing*, apresiasi kejujuran dan penguatan prosedur hingga kebijakan di operasional bisnis.

### 5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini terbatas pada tahap perancangan program dan tidak mencakup proses implementasi atau evaluasi efektivitas program dalam jangka panjang karena keterbatasan waktu penelitian. Selain itu, terdapat keterbatasan teoritis, yakni teori *fraud awareness program* yang digunakan lebih banyak dikembangkan untuk konteks perusahaan besar, sehingga perlu penyesuaian dengan karakteristik dan kapasitas UMKM.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melanjutkan ke tahap implementasi dan evaluasi, guna menilai efektivitas program dalam meningkatkan kesadaran terhadap *fraud* dan mengevaluasi dampak jangka panjang dan perubahan perilaku dalam praktik bisnis UMKM. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan teori *fraud awareness program* yang lebih adaptif terhadap UMKM, serta mempertimbangkan peran fasilitator eksternal dalam proses perancangannya untuk UMKM yang belum memiliki kesadaran *fraud* karena jika tidak melalui fasilitator maka kesadaran *fraud* tidak akan pernah muncul.

## DAFTAR PUSTAKA

- Absari, S. A., Cholid Mawardi, M., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Analisis Penerapan Pengendalian Internal dalam Mendeteksi serta Mencegah Kemungkinan Adanya Tindakan Fraud pada UMKM. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 1285–1297. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- ACFE. (2024). *The Nations® Occupational Fraud 2024: 2 Fpreword Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*.
- Anggelina, V., & Sugiarti, Y. (2018). Fraud Risk Management untuk CV."X" di Tarakan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2).
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model pada Perusahaan yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1).
- Arianto, B., Dinata, R. O., Ridhawati, R., Indarto, S. L., Syahrir, D. K., Rukmana, A. Y., Faisol, I. A., Yusran, M., & Andaningsih, I. R. (2023). *Akuntansi Forensik* (D. P. Sari, Ed.; 1st ed.). [www.getpress.co.id](http://www.getpress.co.id)
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2024). *Fraud Awareness Training Benchmarking Report*. <https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-awareness-training-benchmarking-report>
- Kadin Indonesia. (2024). *UMKM Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Maksi. (2018). *Overview Fraud di Indonesia (2) – BINUS S2 Accounting*. Bina Nusantara. <https://maksi.binus.ac.id/2018/10/02/overview-fraud-di-indonesia-2/>
- Matinahoruw, C. (2023, November 7). *Gelapkan Uang Rp 5 M, Mantan Bendahara CV Dian Pertiwi Jalani Sidang Perdana*. <https://rri.co.id/index.php/hukum/434035/gelapkan-uang-rp-5-m-mantan-bendahara-cv-dian-pertiwi-jalani-sidang-perdana>
- Prajanti, F. D., Hari, K. K., Sabrina, N., & Basuki, R. (2024). Kesadaran Anti-Fraud dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana Sekolah. *Jurnal Economina*, 3(5), 608–623. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i5.1324>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Putra, M. D. D. B. (2022, July 11). *Karyawan CV Max-Indo Terbukti Menggelapkan Dana Perusahaan - Harian Haluan*. <https://www.harianhaluan.com/news/pr-103865299/karyawan-cv-max-indo-terbukti-menggelapkan-dana-perusahaan>
- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoritis dan Empiris* (Vol. 1). Deepublish Publisher.

- Ramadhan, D. (2022). Strengthening Integrity and Fraud Awareness in Preventing Fraud During the Covid-19 Pandemic. *Asia Pacific Fraud Journal*, 7(2), 213. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v7i2.266>
- Reuters, T. (2024). *Pencegahan Penipuan: Tinjauan Umum*.
- Rita Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita, Ed.; 1st ed.). [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- RW, A. (2023, June 13). *Begini Cara 7 Karyawan CV WSF Gelapkan Daging Ayam hingga Capai 2,7 Ton - Radar Jombang*. <https://radarjombang.jawapos.com/hukum/661030089/begini-cara-7-karyawan-cv-wsf-gelapkan-daging-ayam-hingga-capai-27-ton>
- Salsabil, S. M., Utami, I., & Hapsari, A. N. S. (2019). Fraud dan Whistleblowing: Tinjauan Pengelolaan Dana Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(1), 67–76. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Sihombing, R. P., Soewarno, N., & Agustia, D. (2022, May 22). *The Mediating Effect of Fraud Awareness on the Relationship Between Risk Management and Integrity System*. <https://unair.ac.id/peran-mediasi-fraud-awareness-dalam-hubungan-antara-risk-management-dan-integrity-system/>
- Sofianti, S. P. D. (2018). *Akuntansi Forensik*. UPT Percetakan & Penerbitan Universitas Jember.
- SPI, U. (2022). *Mengenal Istilah Fraud - Satuan Pengawas Internal UNDIP*. Universitas Diponegoro. <https://spi.undip.ac.id/mengenal-istilah-fraud/>
- Suhardi, Yunita, A., Marheni, Rulyanti, Yuanita, Rahmadoni, F., Fibrianto, A., Erwandy, Susanto, & Maniah. (2022). *Manajemen Risiko Fraud Tohar Media* (L. Susanti & A. Martoyo, Eds.; 1st ed.). CV. Tohar Media. <https://toharmedia.co.id>
- Sulistiyo, A. B., Al Ardi, R. D., & Roziq, A. (2020). Implementasi the New Fraud Triangle Model dengan Perspektif Syariah dalam Mendeteksi Perilaku Fraud. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 4(1), 23–24. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i1.4324>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1, 56. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Tarjo, & Sakti, E. (2022). *Fraud Risk Management*. Penerbit Adab.
- Thornton, G. (2020). *Fraud Awareness is Everyone's Business*. <https://www.doanegrantthornton.ca/insights/fraud-awareness-is-everyones-business/>
- UU No. 20. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia*.
- Vicente, V. (2024, February 15). *Risk Assessment Matrix: Overview and Guide*. <https://auditboard.com/blog/what-is-a-risk-assessment-matrix>

Z.A, F. (2021). *Benefit Cost Analysis dalam Pembangunan Rusun Penjaringan dengan Metode NPV, IRR, PP, BCR Menggunakan Software Investment Evaluation.*



**LAMPIRAN**

***Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pemilik***

**Aktivitas Penjualan**

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana prosedur penjualan perlengkapan hidroponik baik secara offline maupun online?
1.	Saya lihat di shopee kan pengirimannya udah sampai luar kota dan lain-lain, untuk penentuan harganya bagaimana?
2.	Kira kira barang yang ada di penjualan online itu apa aja?
3.	Kalau misalkan di penjualan online ada yang mau klaim retur gitu gimana prosedurnya?
4.	Apakah dalam transaksi penjualan terdapat bukti transaksi? bagaimana bentuk bukti transaksinya?
5.	Misal ada pembeli yang membeli barang di toko dengan jumlah kecil dan tidak memakai nota, bagaimana jika pembeli itu kembali dengan nota palsu dan meminta retur atau kekurangan barang dengan cara manipulasi nota karena notanya tidak ada logo toko dan beredar di fotocopyan?
6.	Apakah transaksi yang mendapat bukti transaksi hanyalah transaksi yang bernominal besar?
7.	Apakah terdapat rekening khusus untuk hasil penjualan online?
8.	Apakah mutasi rekening diperiksa atau dilaporkan?
9.	Apakah dilakukan rekap penjualan, pengarsipan bukti transaksi dan setoran penjualan yang diterima setiap hari?

10. Apakah dilakukan pencatatan laporan penjualan?
11. Apakah terdapat penjualan kredit? Jika iya bagaimana prosedurnya? Apakah pembayaran langsung dilakukan ke pegawai atau melalui rekening usaha khusus penjualan?
12. Apakah mempunyai mitra atau rekanan untuk penjualan? Jika iya bagaimana prosedurnya?

#### **Penyimpanan Barang Persediaan Perlengkapan Greenhouse Hidroponik**

1. Bagaimana prosedur penyimpanan barang persediaan?
2. Apakah terdapat pencatatan saat barang persediaan masuk atau keluar dari gudang?
3. Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya?
4. Kalau tidak ada cctv itu bagaimana jika ada barang hilang?
5. Apakah barang persediaan berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan?
6. Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke tempat penyimpanan persediaan?
7. Siapakah yang bertugas memegang kunci tempat penyimpanan barang persediaan?
8. Bagaimana prosedur untuk persediaan yang cacat atau rusak?

#### **Kas**

1. Bagaimana prosedur setoran penjualan yang dilakukan?
2. Apakah terdapat kebijakan untuk dilakukan cash opname (perhitungan uang kas) terhadap penjualan sehari hari?
3. Apakah ada pemisahan antara uang hasil penjualan perlengkapan dan hasil penjualan tanaman hidroponik?
4. Siapakah yang dapat mengakses laporan keuangan usaha?

**Penyimpanan Bahan Baku dan Tanaman Hidroponik**

1. Bagaimana prosedur penyimpanan bahan baku (bibit, tanaman, pupuk)?
2. Apakah penyimpanannya dijadikan dalam satu tempat yang sama?
3. Apakah terdapat pencatatan saat bahan baku masuk atau keluar dari gudang?
4. Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya?
5. Apakah bahan baku berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan?
6. Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke gudang tempat penyimpanan bahan baku?
7. Siapakah yang bertugas memegang kunci gudang?
8. Bagaimana prosedur saat proses panen?
9. Bagaimana prosedur untuk bahan baku yang cacat atau rusak?
10. Bagaimana pencatatan saat panen?
11. Bagaimana proses pengawasan terhadap akses ke greenhouse dan inventaris perlengkapan hidroponik?

**Aktivitas Pembelian**

1. Bagaimana prosedur pembelian barang persediaan atau bahan baku?
2. Apakah transaksi pembelian dilakukan secara tunai saja atau ada yang kredit?
3. Apakah terdapat bukti transaksi dan pencatatan saat pembelian?
4. Dari rekening manakah pembelian dilakukan? Rekening pribadi atau usaha?
5. Bagaimana kebijakan memilih vendor untuk bahan baku, persediaan, dan bibit tanaman?

***Lampiran 2. Pedoman Wawancara Admin Penjualan Perlengkapan Hidroponik***

**Aktivitas Penjualan**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana prosedur penjualan perlengkapan hidroponik baik secara offline maupun online?
2.	Saya lihat di shopee kan pengirimannya udah sampai luar kota dan lain-lain, untuk penentuan harganya bagaimana?
3.	Kira kira barang yang ada di penjualan online itu apa aja?
4.	Kalau misalkan di penjualan online ada yang mau klaim retur gitu gimana prosedurnya?
5.	Apakah dalam transaksi penjualan terdapat bukti transaksi? Bagaimana bentuk bukti transaksinya?
6.	Misal ada pembeli yang membeli barang di toko dengan jumlah kecil dan tidak memakai nota, bagaimana jika pembeli itu kembali dengan nota palsu dan meminta retur atau kekurangan barang dengan cara manipulasi nota karena notanya tidak ada logo toko dan beredar di fotocopyan?
7.	Apakah transaksi yang mendapat bukti transaksi hanyalah transaksi yang bernominal besar?
8.	Apakah terdapat rekening khusus untuk hasil penjualan online?
9.	Apakah mutasi rekening diperiksa atau dilaporkan?
10.	Apakah dilakukan rekap penjualan, pengarsipan bukti transaksi dan setoran penjualan yang diterima setiap hari?
11.	Apakah dilakukan pencatatan laporan penjualan?

12. Apakah terdapat penjualan kredit? Jika iya bagaimana prosedurnya? Apakah pembayaran langsung dilakukan ke pegawai atau melalui rekening usaha khusus penjualan?
13. Apakah mempunyai mitra atau rekanan untuk penjualan? Jika iya bagaimana prosedurnya?

#### **Penyimpanan Barang Persediaan**

1. Bagaimana prosedur penyimpanan barang persediaan?
2. Apakah terdapat pencatatan saat barang persediaan masuk atau keluar dari gudang?
3. Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya?
4. Kalau tidak ada cctv itu bagaimana jika ada barang hilang?
5. Apakah barang persediaan berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan?
6. Kalau stok persediaan habis siapa yang belanja?
7. Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke tempat penyimpanan persediaan?
8. Siapakah yang bertugas memegang kunci tempat penyimpanan barang persediaan?
9. Bagaimana prosedur untuk persediaan yang cacat atau rusak?

**Kas**

1. Bagaimana prosedur setoran penjualan yang dilakukan?
2. Apakah dilakukan cash opname (perhitungan uang kas)?



*Lampiran 3. Pedoman Wawancara Penjaga Gudang Tanaman Hidroponik***Penyimpanan Bahan Baku dan Tanaman**

- | No. | Pertanyaan  |
|-----|---|
| 1.  | Bagaimana prosedur penyimpanan bahan baku (bibit, tanaman, pupuk)?                      |
| 2.  | Apakah penyimpanannya dijadikan dalam satu tempat yang sama?                            |
| 3.  | Apakah terdapat pencatatan saat bahan baku masuk atau keluar dari gudang?               |
| 4.  | Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya? |
| 5.  | Apakah bahan baku berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan?                |
| 6.  | Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke gudang tempat penyimpanan bahan baku?    |
| 7.  | Siapakah yang bertugas memegang kunci gudang?   |
| 8.  | Bagaimana prosedur saat proses panen?   |
| 9.  | Bagaimana prosedur untuk bahan baku yang cacat atau rusak?                              |
| 10. | Bagaimana pencatatan saat panen?  |
| 11. | Bagaimana prosedur pembelian barang persediaan atau bahan baku?                         |

**Lampiran 4. Hasil Wawancara Pemilik**

Nama : Axx Sxxxxxxx

Hari/Tanggal : Jumat/14 Desember 2024

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Gudang Tanaman Hidroponik

Aktivitas Penjualan	
Pertanyaan	Jawaban Informan
<p>Bagaimana prosedur penjualan perlengkapan hidroponik baik secara offline maupun online?</p>	<p>Kalau itu sih sama aja kaya biasanya mbak. Jual online di shopee terus kalau yang offline ke toko dulu. Kalau yang shopee ini lebih jelasnya tanya ke admin saya soalnya itu sepenuhnya di urus sama dia. Nah penjualan hasil hidroponiknya kaya sayuran kan yang ngurus saya langsung, ga pernah saya jual online pasti offline soalnya takut busuk di pengiriman.</p>
<p>Saya lihat di shopee kan pengirimannya udah sampai luar kota dan lain-lain, untuk penentuan harganya bagaimana?</p>	<p>Penentuan harganya dilakukan admin penjualan dan konfirmasi ke saya dulu sebelum dimasukkan ke shopee.</p>
<p>Kira kira barang yang ada di penjualan online itu apa aja?</p>	<p>Barang yang dijual itu ya cuma khusus perlengkapan buat hidroponik aja mbak, kalo sayur pasti busuk di jalan karna saya gak pake bahan pengawet.</p>

Kalau misalkan di penjualan online ada yang mau klaim retur gitu gimana prosedurnya? Ya sesuai aturan di shopee, kan kalo mbak beli barang itu harus divideo atau difoto dulu mulai dari buka pakatnya. Sama mbak prosedurnya kalo online kayak gitu.

Apakah dalam transaksi penjualan terdapat bukti transaksi? Kalau penjualan hidroponiknya jarang pake nota mbak tapi kalau minta nota tetap dikasih, kalau yang perlengkapan greenhouse itu kadang pake nota.

Misal ada pembeli yang membeli barang di toko dengan jumlah kecil dan tidak memakai nota, bagaimana jika pembeli itu kembali dengan nota palsu dan meminta retur atau kekurangan barang dengan cara manipulasi nota karena notanya tidak ada logo toko dan beredar di toko fotocopyan? Aturan umum kalo nota atau kwitansi gitu kan seenggaknya ada tandatangan mbak. Jadi saya rasa cukup pake tanda tangan aja. Kalau pembeli gak minta nota kan gak tau tandatangannya, iya toh?

Apakah transaksi yang mendapat bukti transaksi hanyalah transaksi yang bernominal besar? Itu tergantung pembeli sih mau minta nota apa engga, jadi gak perlu lihat nominal. Kalau butuh ya dikasih kalau engga ya yaudah engga.

Apakah terdapat rekening khusus untuk hasil penjualan online? Kalau untuk penjualan online itu hasilnya masuk di rekening admin saya yang ngurusin penjualan onlinenya. Kalau hasil penjualan hidroponiknya masuk ke rekening saya. Masih belum ada rekening yang sama buat usaha saya.

Apakah mutasi rekening diperiksa atau dilaporkan? Biasanya yang dilaporkan hanya file excel saja mbak. Kalau untuk mutasi ini gak perlu dilaporkan. Saya percaya aja intinya.

Apakah dilakukan rekap penjualan, pengarsipan bukti transaksi dan setoran penjualan yang diterima setiap hari? Engga mbak, saya biasanya terima laporan akhir bulan aja. Lapornya yang dikirim biasanya bentuk excel saja gak usah ngirim bukti transaksinya, jadi di file excel itu hanya ada jurnal umum, penerimaan kas, pengeluaran kas, hpp, sama laporan keuangan biasanya.

Apakah dilakukan pencatatan laporan penjualan? Iya di excel laporan sederhana buat ngitung untung ruginya berapa.

Apakah terdapat penjualan kredit? Jika iya bagaimana prosedurnya? Apakah pembayaran langsung dilakukan ke pegawai atau melalui rekening usaha khusus penjualan? Kalau kredit engga, hanya cash saja. Cash flownya kan kecil juga.

Apakah mempunyai mitra atau rekanan untuk penjualan? Jika iya bagaimana prosedurnya? Engga ada prosedur khusus sih mbak paling kerja samanya sama yang pake pupuk yang sama sekitar 20% lah tapi juga sama yang beda pupuk pun juga bisa kerja sama. Untuk penjualan hidroponiknya biasanya dijual di pasar atau cafe atau tempat grill.

Penyimpanan Barang Persediaan Perlengkapan Greenhouse Hidroponik	
Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana prosedur penyimpanan barang persediaan?	Persediaan dan bahan baku disimpan di gudang semua mbak.
Apakah terdapat pencatatan saat barang persediaan masuk atau keluar dari gudang?	Ada yang buat ini adminnya di excel sekaligus sama laporan transaksinya juga.
Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya?	Aman saya rasa.
Kalau tidak ada cctv itu bagaimana jika ada barang hilang?	Kan ada admin yang jaga mbak.
Apakah barang persediaan berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan?	Iya mbak saya sama yang admin.
Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke tempat penyimpanan persediaan?	Saya sama admin saya.
Siapakah yang bertugas memegang kunci tempat penyimpanan barang persediaan?	Gak ada pintunya itu mbak. Ruangan kosong yang dijadiin penyimpanan kaya gudang itu dah.
Bagaimana prosedur untuk persediaan yang cacat atau rusak?	Kalau kaya perlengkapan greenhouse itu jarang ada yang gampang rusak sih. Palingan ada pupuk yang kemasannya rusak ya saya beli biar dananya tetep muter.

### Kas

Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana prosedur setoran penjualan yang dilakukan?	Setoran penjualan langsung dilaporin di whatsapp gitu kirim file excelnya. Uangnya disetor pas saya di toko atau kalau saya sibuk saya minta transfer.
Apakah terdapat kebijakan untuk dilakukan cash opname (perhitungan uang kas) terhadap penjualan sehari-hari?	Kalau ini saya gak mewajibkan, yang saya wajibkan itu laporan per bulan aja sih.
Apakah ada pemisahan antara uang hasil penjualan perlengkapan dan hasil penjualan tanaman hidroponik?	Iya dipisah, yang pegang hasil penjualan tanaman hidroponik itu saya terus yang pegang hasil penjualan perlengkapan greenhouse hidroponik itu admin saya.
Siapakah yang dapat mengakses laporan keuangan usaha?	Saya yang bisa akses sama admin yang buat laporan.

### Penyimpanan Bahan Baku dan Tanaman Hidroponik

Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana prosedur penyimpanan bahan baku (bibit, tanaman, pupuk)?	Pupuk sama bahan baku lain buat tanaman disimpan di gudang.
Apakah penyimpanannya dijadikan dalam satu tempat yang sama?	Iya jadi satu mbak.
Apakah terdapat pencatatan saat bahan baku masuk atau keluar dari gudang?	Gak ada pencatatan sama sekali mbak karena ini cuma satu produk dan sederhana.
Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya?	Cukup aman sih mbak karena ada cctv, kunci gudang penyimpanan bahan baku sama ada jaring pelindung di greenhousenya.

Apakah bahan baku berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan? Iya jelas mbak saya awasi, kan yang jaga juga kadang tidur di teras gudang ini.

Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke gudang tempat penyimpanan bahan baku? Pastinya ya saya sama yang jaga kan juga punya kunci gudang, kuncinya digandakan.

Siapakah yang bertugas memegang kunci gudang? Saya sama yang jaga.

Bagaimana prosedur saat proses panen? Panen aja udah nanti dipacking terus ditimbang per kiloan.

Bagaimana prosedur untuk bahan baku yang cacat atau rusak? Kalau persediaan buat nanem hidroponiknya dibuang misal ada yang rusak mbak. Kalau ada pupuk yang kemasannya rusak ya saya beli biar dananya tetep muter, nanti pupuknya dipake buat tanaman hidroponik disini. Persediaan sama tanamannya juga kadang banyak yang rusak gara gara cuaca bukan salah pas nyimpannya mbak.

Bagaimana pencatatan saat panen? Gak ada sama sekali mbak.

Bagaimana proses pengawasan terhadap akses ke greenhouse dan inventaris perlengkapan hidroponik? Kan ada cctv jadi saya mantau dari rumah, terus ada yang jaga juga kalau malem kadang nginep.

#### Aktivitas Pembelian

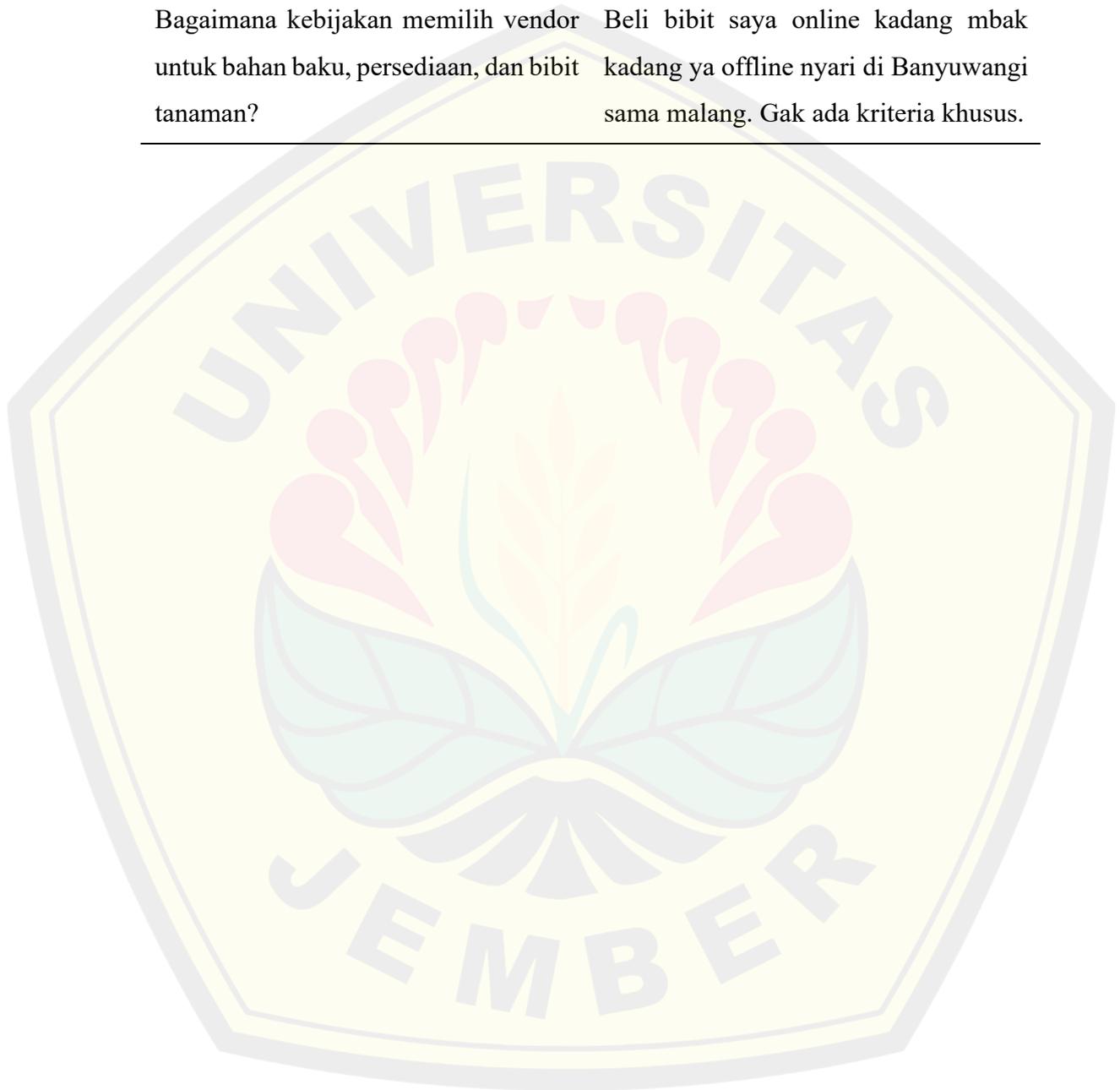
Pertanyaan	Jawaban Informan
Bagaimana prosedur pembelian barang persediaan atau bahan baku?	Belinya paketan ya bisa juga nunggu stok kalo uda mau habis. Liat kondisi sih mbak.
Apakah transaksi pembelian dilakukan secara tunai saja atau ada yang kredit?	Pembelian gak pernah kredit mbak, semua cash.

Apakah terdapat bukti transaksi dan pencatatan saat pembelian? Ada notanya mbak kalo untuk pembelian kalau pencatatan sih engga.

Dari rekening manakah pembelian dilakukan? Rekening pribadi atau usaha? Dari rekening saya, rekening pribadi sekaligus rekening hasil penjualan tanaman hidroponiknya.

Bagaimana kebijakan memilih vendor untuk bahan baku, persediaan, dan bibit tanaman? Beli bibit saya online kadang mbak kadang ya offline nyari di Banyuwangi sama malang. Gak ada kriteria khusus.

---



**Lampiran 5. Hasil Wawancara Admin Penjualan Perlengkapan Hidroponik**

Nama : Nxx Axxxxxx

Hari/Tanggal : Minggu/8 Desember 2024

Waktu : 10.05 WIB

Tempat : Toko Perlengkapan Hidroponik

Aktivitas Penjualan	
Pertanyaan	Jawaban Informan
<p>Bagaimana prosedur penjualan perlengkapan hidroponik baik secara offline maupun online?</p>	<p>Prosedurnya beda, kalau offline orangnya langsung datang ke sini kaya penjualan biasa aja udah. Cuman kalau orangnya butuh nota tak kasi nota. Kadang orang kalau ditanyain mau pakai nota mas/mbak jawabnya gausa mbak. Jadi kalau seumpamanya pembeliannya besar tak kasi nota. Kalau yang online kan lewat shopee, sistemnya ada COD sama cash, nanti kalau sudah ada pemesanan saya nganterkan sendiri ke warehouse jasa pengiriman di Tegal Besar. Saya ngantekan sendiri soalnya kalau nunggu driver pasti molor di perjalanan sedangkan paket harusnya uda bisa dikirim hari itu juga. Kalau molor kan pasti mengecewakan pelanggan dek. Kalau ongkir gitu udah di potong langsung sama shopee baru bersihnya masuk ke rekening.</p>

Saya lihat di shopee kan pengirimannya udah sampai luar kota dan lain-lain, untuk penentuan harganya bagaimana?

Itu sudah jadi satu paket sama shopee, udah jadi apa ya kan gini deh kalau saya kan ngasih harga misal Rp106.000 nanti nyampinya ke saya itu sekitar Rp95.000 sisanya itu masuk ke shopee. Kalau orang enggak tahu ya ngiranya sampainya di saya kan Rp106.000 itu kan biasanya kalau orang yang enggak tahu, nah ini kan akan kerjasama sama shopee jadi itu ada potongan juga gitu loh kayak entah itu potongan admin atau semacamnya gitu jadi nyampinya ke saya tuh bukan utuh gitu.

Kira kira barang yang ada di penjualan online itu apa aja?

Sama kayak yang di offline cuman bedanya di shopee gak jual pupuk. Pupuk yang dijual ini organik jadi dijual offline aja kalau online kan ribet dek. Cuma sekarang stocknya lagi habis belum beli ke supplier.

Kalau misalkan di penjualan online ada yang mau klaim retur gitu gimana prosedurnya?

Alhamdulillah sampai sekarang belum ada yang retur jadi masih gak tahu ya prosesnya kayak apa. Semisal kedepannya ada yang komplain terkait barang yang sampai entah itu rusak atau cacat dari pengirimannya atau dari sininya itu gapapa kita terbuka asal dari pembeli itu mencantumkan video dari awal pembukaan paket. Kan kita juga menghindari penipuan jadi harus dari awal pembukaan paket sampai selesai dikirim. Kita menganjurkan

untuk retur karena kan ada kesalahan memang dari kita gitu nah takutnya kalau nggak ada bukti gitu, kita enggak bisa lah terima retur itu kan takutnya kan itu penipuan. Kalau misalnya memang dari sini yang salah silakan dari pihak pembeli ya kembalikan dari jasa kirim yang sama dan ongkirnya pembeli yang tanggung, baru abis itu dana pembeli bisa balik.

Apakah dalam transaksi penjualan terdapat bukti transaksi? notanya beli di toko biasa atau nota cetak yang ada logo tokonya?

Misal ada pembeli yang membeli barang di toko ini dengan jumlah kecil dan tidak memakai nota, bagaimana jika pembeli itu kembali dengan nota palsu dan meminta retur atau kekurangan barang dengan cara manipulasi nota karena notanya tidak ada logo toko dan beredar di fotocopyan?

Apakah transaksi yang mendapat bukti transaksi hanyalah transaksi yang bernominal besar?

Apakah terdapat rekening khusus untuk hasil penjualan online?

Ada, pakai nota biasa dek yang beli di toko.

Saya kan tau orang-orang yang biasa beli di sini, kan saya juga ngecek barangnya sebelum diberikan ke pembeli. Kalau yang salah hitung itu saya ya mungkin nanti saya tambahi kekurangan barangnya. Di notanya juga ada tanda tangan saya jadi ketahuan misalnya mau manipulasi atau curang.

Engga juga dek, meskipun pembelian kecil kalau pembelinya minta nota ya saya kasih yang pasti kalo pembeliannya besar mau minta atau engga ya tetep saya kasih buat ngehindarin curang atau manipulasi.

Iya masuk ke rekening bank BCA milik saya. Kalau yang tanaman hidroponik

- ke rekening bos. Belum ada rekening bersama untuk usaha ini. Untung atau rugi akhirnya nanti dihitung sama bos.
- Apakah mutasi rekening diperiksa atau dilaporkan? Engga seh dek, berdasarkan kepercayaan aja. Nanti pengeluaran dan pemasukan juga saya catet di jurnal umum. Kalau LK sudah jadi saya laporkan ke bos tanpa bukti mutasi cukup LK aja.
- Apakah dilakukan rekap penjualan, pengarsipan bukti transaksi dan setoran penjualan yang diterima setiap hari? Kalau saya gak tiap hari dek biar ga ribet, biasanya langsung tiap bulan di akhir bulan.
- Apakah dilakukan pencatatan laporan penjualan? Saya catet dulu di oret oretan baru saya pindah ke jurnal umum.
- Apakah terdapat penjualan kredit? Jika iya bagaimana prosedurnya? Apakah pembayaran langsung dilakukan ke pegawai atau melalui rekening usaha khusus penjualan? Kalau transfer ada, itu biasanya temennya bos. Mereka belinya lewat bos nanti saya disuruh buat nota, baru bos yang ambil ke toko terus dianterin ke pembeli. Awalnya di transfer ke bos baru bos transfer ke saya yang pegang rekening khusus penjualan perlengkapan ini. Kalau kredit yang dimaksud itu utang itu kami gak menerima.
- Apakah mempunyai mitra atau rekanan untuk penjualan? Jika iya bagaimana prosedurnya? Saya gak atau kalau ini, kayanya sih belum ada dek.

### Penyimpanan Barang Persediaan

Pertanyaan	Jawaban Informan
<p>Bagaimana prosedur penyimpanan barang persediaan?</p>	<p>Kalau nyimpen barangnya biasa aja dek. Saya biasanya nyimpen di lantai dua toko dijadiin kaya gudang. Kalau yang di toko disimpen di rak biasa. Kan ada pupuknya juga dek bisa ambruk kalau pake etalase. Pake rak juga lebih hemat di modal dek.</p>
<p>Apakah terdapat pencatatan saat barang persediaan masuk atau keluar dari gudang?</p>	<p>Iya ada daftar produk, barang keluar sama barang masuk, jurnal umum, penerimaan sama pengeluaran kas, hpp, aset keseluruhan, lk baru ke rk.</p>
<p>Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya?</p>	<p>Cukup sih meskipun gak ada cctv, tinggal kunci pintu aja dek misal mau keluar atau istirahat. Lingkungan sini juga termasuk aman terus dapat dipercaya.</p>
<p>Kalau tidak ada cctv itu bagaimana jika ada barang hilang?</p>	<p>Alhamdulillah gak ada sih, kan saya juga ngitung stok. Anggep aja tiap hari lah ngitung stoknya, tapi ga semua cuma barang keluar aja. Kan saya tau barang apa yang keluar. Ada barang barang tertentu juga yang saya susun biar tau jumlah stoknya berapa.</p>
<p>Apakah barang persediaan berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan?</p>	<p>Iya dek.</p>

Kalau stok persediaan habis siapa yang belanja? Bos saya dek, dananya lewat saya kan hasil penjualannya saya yang pegang. Kalau stok sisa 3 atau 5 atau bahkan habis pol baru beli lagi. Kalau ada yang terlanjur beli tapi barang gak ada, ya bayarnya nanti pas barang ada.

Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke tempat penyimpanan persediaan? Saya sama bos sih dek, kaya gudang gudang biasa gitu dah dek.

Siapakah yang bertugas memegang kunci tempat penyimpanan barang persediaan? Gak dikunci, soalnya nyatu sama toko. Ruang kosong gitu lah buat nyimpen dus-dus besar.

Bagaimana prosedur untuk persediaan yang cacat atau rusak? Yang rusak itu biasanya pupuk kayak kurang pengerat gitu kemasannya jadi dipakai sendiri sama bos tapi tetap beli bukan gratis. Jadi danya tetep muter.

**Kas**

**Pertanyaan**

**Jawaban Informan**

Bagaimana prosedur setoran penjualan yang dilakukan? Setoran penjualan bulanan lewat whatsapp. Kan saya nyatet penjualan offline tiap harinya di oret oretan kaya buku gambar gitu jadi gampang dilihat, kalau yang online itu ada mutasinya di shopee. Uangnya disetor kalau bos udah ke toko di akhir bulan tapi juga pernah nyuruh tfansfer kalau lagi berhalangan datang ke toko.

Apakah dilakukan cash opname (perhitungan uang kas)? Engga seh dek gak gitu, soalnya baru UMKM kecil. Langsung di akhir bulan bareng pelaporan.

**Lampiran 6. Hasil Wawancara Penjaga Gudang Tanaman Hidroponik**

Nama : Fxxx

Hari/Tanggal : Senin/16 Desember 2024

Waktu : 11.45 WIB

Tempat : Kebun Hidroponik

**Penyimpanan Bahan Baku dan Tanaman**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban Informan</b>
Bagaimana prosedur penyimpanan bahan baku (bibit, tanaman, pupuk)?	Penyimpanan dijadikan satu tempat terus gak ada pencatatan.
Apakah penyimpanannya dijadikan dalam satu tempat yang sama?	Kita jadikan satu tempat sih mbak full di gudang.
Apakah terdapat pencatatan saat bahan baku masuk atau keluar dari gudang?	Gak ada dan ga disuruh juga sama bos mbak.
Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya?	Sejauh ini cukup dan aman aman aja mbak.
Apakah bahan baku berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan?	Iya mbak di bawah pengawasan bos sama saya, ada cctv juga jadi bos bisa mantau.
Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke gudang tempat penyimpanan bahan baku?	Bos, saya kadang istri saya.
Siapakah yang bertugas memegang kunci gudang?	Saya sama bos kadang kuncinya saya kasih ke istri saya. Istri saya bantu jaga misal saya ke sawah.

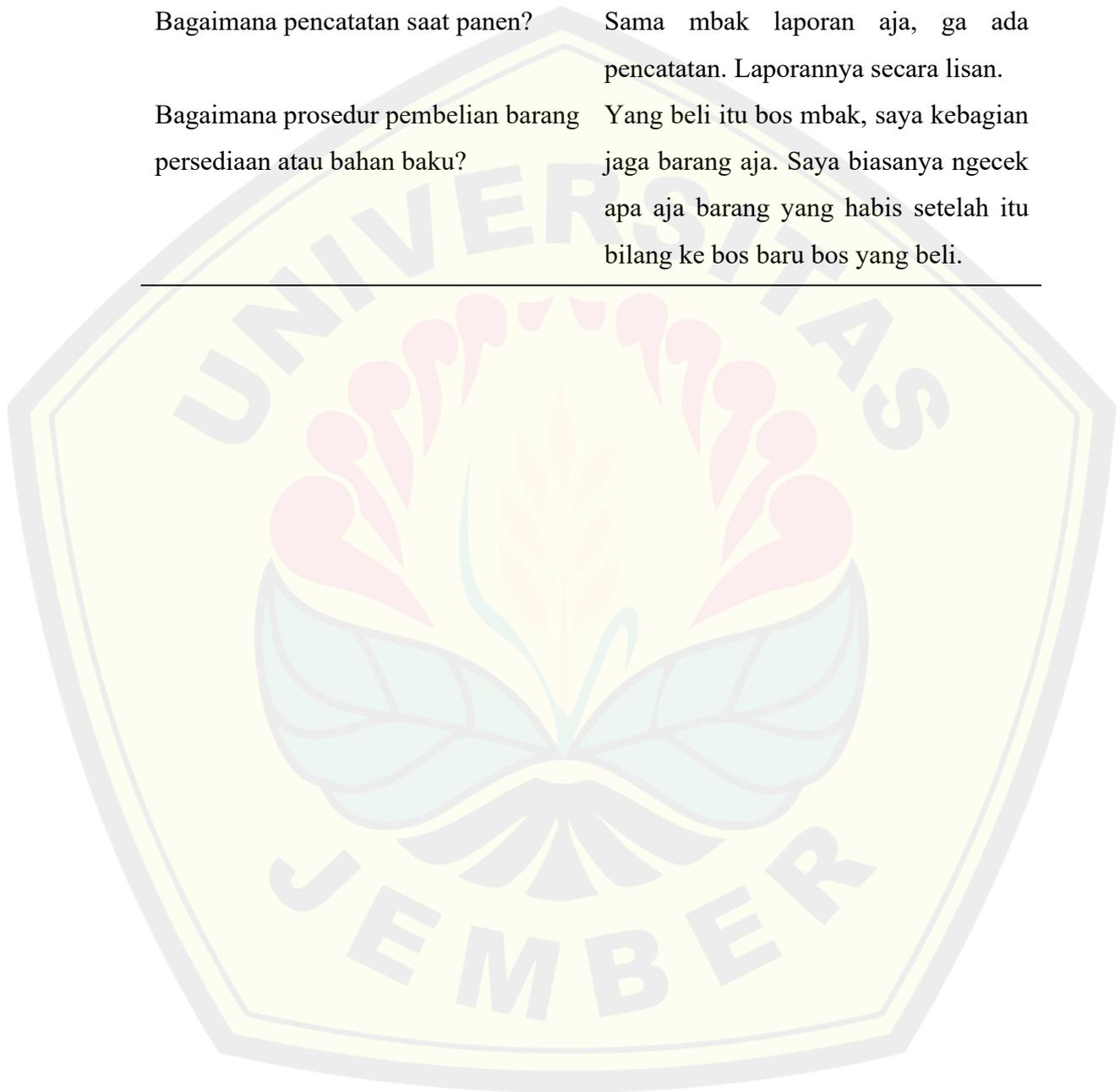
Bagaimana prosedur saat proses panen? Ya seperti biasa panen terus bungkus ga dicatet tapi laporan biasa aja.

Bagaimana prosedur untuk bahan baku yang cacat atau rusak? Barang yang cacat atau rusak dilaporkan dulu baru dibuang.

Bagaimana pencatatan saat panen? Sama mbak laporan aja, ga ada pencatatan. Laporannya secara lisan.

Bagaimana prosedur pembelian barang persediaan atau bahan baku? Yang beli itu bos mbak, saya kebagian jaga barang aja. Saya biasanya ngecek apa aja barang yang habis setelah itu bilang ke bos baru bos yang beli.

---



## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

*Lampiran 7. Triangulasi Sumber*

Kebijakan dan Prosedur Bisnis	Pertanyaan Penelitian	Informan 1 (Pemilik)	Informan 2 (Admin Penjualan)	Informan 2 (Penjaga Kebun dan Gudang Hidroponik)	Ringkasan Hasil Wawancara
Aktivitas Penjualan	Bagaimana prosedur penjualan perlengkapan hidroponik baik secara offline maupun online?	Kalau itu sih sama aja kaya biasanya mbak. Jual online di shopee terus kalau yang offline ke toko dulu. Kalau yang shopee ini lebih jelasnya tanya ke admin saya soalnya itu sepenuhnya di urus sama dia. Nah penjualan tanaman hidroponiknya kan yang ngurus saya langsung, ga pernah saya jual online pasti	Prosedurnya beda, kalau offline orangnya langsung datang ke sini kaya penjualan biasa aja udah. Cuma kalau orangnya butuh nota tak kasi nota. Kadang orang kalau ditanyain mau pakai nota mas/mbak jawabnya gausa mbak. Jadi kalau seumpamanya pembeliannya besar tak kasi nota. Kalau		Penjualan online dilakukan di Shopee, sedangkan penjualan offline dilakukan di toko. Penjualan hidroponik selalu dilakukan secara offline untuk menghindari kerusakan saat pengiriman. Untuk offline, pembeli datang langsung dan nota diberikan jika diminta. Penjualan online melalui Shopee

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		<p>offline soalnya takut busuk di pengiriman.</p>	<p>yang online kan lewat shopee, sistemnya ada COD sama cash, nanti kalau sudah ada pemesanan saya nganterkan sendiri ke warehouse jasa pengiriman di Tegal Besar. Saya ngantekan sendiri soalnya kalau nunggu driver pasti molor di perjalanan sedangkan paket harusnya uda bisa dikirim hari itu juga. Kalau molor kan pasti mengecewakan pelanggan dek. Kalau ongkir gitu udah di</p>	<p>dengan opsi COD dan pembayaran tunai.</p>
--	--	---	--	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			potong langsung sama shopee baru bersihnya masuk ke rekening.		
	Saya lihat di shopee kan pengirimannya udah sampai luar kota dan lain-lain, untuk penentuan harganya bagaimana?	Penentuan harganya dilakukan admin penjualan dan konfirmasi ke saya dulu sebelum dimasukkan ke shopee.	Itu sudah jadi satu paket sama shopee, udah jadi apa ya kan gini deh kalau saya kan ngasih harga misal Rp106.000 nanti nyampinya ke saya itu sekitar Rp95.000 sisanya itu masuk ke shopee. Kalau orang enggak tahu ya ngiranya sampainya di saya kan Rp106.000 itu kan biasanya kalau orang yang enggak tahu, nah ini kan akan		Penentuan harga disesuaikan dengan tarif potongan yang ada di shopee. Harga yang ditetapkan dikonfirmasi pada pemilik terlebih dahulu.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>kerjasama sama shopee jadi itu ada potongan juga gitu loh kayak entah itu potongan admin atau semacamnya gitu jadi nyampinya ke saya tuh bukan utuh gitu.</p>	
	<p>Kira kira barang yang ada di penjualan online itu apa aja?</p>	<p>Barang yang dijual itu ya cuma khusus perlengkapan buat hidroponik aja mbak, kalo sayur pasti busuk di jalan karna saya gak pake bahan pengawet.</p>	<p>Sama kayak yang di offline cuman bedanya di shopee gak jual pupuk. Pupuk yang dijual ini organik jadi dijual offline aja kalau online kan ribet dek. Cuma sekarang stocknya lagi habis belum beli ke supplier.</p>	<p>Barang yang dijual berupa perlengkapan hidroponik.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>Kalau misalkan di penjualan online ada yang mau klaim retur gitu gimana prosedurnya?</p>	<p>Ya sesuai aturan di shopee, kan kalo mbak beli barang itu harus divideo atau difoto dulu mulai dari buka paketnya. Sama mbak prosedurnya kalo online kayak gitu.</p>	<p>Alhamdulillah sampai sekarang belum ada yang retur jadi masih gak tahu ya prosesnya kayak apa. Semisal kedepannya ada yang komplain terkait barang yang sampai entah itu rusak atau cacat dari pengirimannya atau dari sininya itu gapapa kita terbuka asal dari pembeli itu mencantumkan video dari awal pembukaan paket. Kan kita juga menghindari penipuan jadi harus dari awal</p>	<p>Retur dapat diajukan dengan syarat menyertakan video atau foto pembukaan paket sebagai bukti dan ongkir ditanggung pembeli.</p>
--	---	---	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			<p>pembukaan paket sampai selesai dikirim. Kita menganjurkan untuk retur karena kan ada kesalahan memang dari kita gitu nah takutnya kalau nggak ada bukti gitu, kita enggak bisa lah terima retur itu kan takutnya kan itu penipuan. Kalau misalnya memang dari sini yang salah silakan dari pihak pembeli ya kembalikan dari jasa kirim yang sama dan ongkirnya pembeli yang tanggung, baru</p>	
--	--	--	---	--

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			abis itu dana pembeli bisa balik.		
	Apakah dalam transaksi penjualan terdapat bukti transaksi? Bagaimana bentuk bukti transaksinya?	Kalau penjualan hidroponiknya jarang pake nota mbak tapi kalau minta nota tetap dikasih, kalau yang perlengkapan greenhouse itu kadang pake nota.	Ada, pakai nota biasa dek yang beli di toko.		Bukti transaksi berupa nota penjualan atau pembelian. Nota yang digunakan untuk penjualan dibeli dari toko.
	Misal ada pembeli yang membeli barang di toko dengan jumlah kecil dan tidak memakai nota, bagaimana jika pembeli itu kembali dengan	Aturan umum kalo nota atau kwitansi gitu kan seenggaknya ada tandatangan mbak. Jadi saya rasa cukup pake tanda tangan aja. Kalau pembeli gak minta nota kan gak tau	Saya kan tau orang-orang yang biasa beli di sini, kan saya juga ngecek barangnya sebelum diberikan ke pembeli. Kalau yang salah hitung itu saya ya mungkin nanti saya tambah kekurangan		Tandatangan digunakan sebagai validasi kebenaran nota.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>nota palsu dan meminta retur atau kekurangan barang dengan cara manipulasi nota karena notanya tidak ada logo toko dan beredar di toko fotocopyan?</p>	<p>tandatangan, iya toh?</p>	<p>barangnya. Di notanya juga ada tanda tangan saya jadi ketahuan misalnya mau manipulasi atau curang.</p>	
	<p>Apakah transaksi yang mendapat bukti transaksi hanyalah transaksi yang bernominal besar?</p>	<p>Itu tergantung pembeli sih mau minta nota apa engga, jadi gak perlu lihat nominal. Kalau butuh ya dikasih kalau engga ya yaudah engga.</p>	<p>Engga juga dek, meskipun pembelian kecil kalau pembelinya minta nota ya saya kasih yang pasti kalo pembeliannya besar mau minta atau engga ya tetep saya kasih</p>	<p>Penggunaan transaksi tidak bergantung pada nominal transaksi tetapi bergantung pada permintaan pembeli.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			buat ngehindarin curang atau manipulasi.		
	Apakah terdapat rekening khusus untuk hasil penjualan online?	Kalau untuk penjualan online itu hasilnya masuk di rekening admin saya yang ngurusin penjualan onlinenya. Kalau hasil penjualan hidroponiknya masuk ke rekening saya. Masih belum ada rekening yang sama buat usaha saya.	Iya masuk ke rekening bank BCA milik saya. Kalau yang tanaman hidroponik ke rekening bos. Belum ada rekening bersama untuk usaha ini. Untung atau rugi finalnya nanti dihitung sama bos.		Belum ada rekening khusus penjualan sehingga uang hasil penjualan masuk ke rekening pribadi.
	Apakah mutasi rekening diperiksa atau dilaporkan?	Biasanya yang dilaporkan hanya file excel saja mbak. Kalau untuk mutasi	Engga seh dek, berdasarkan kepercayaan aja. Nanti pengeluaran dan		Mutasi tidak dilaporkan atau diperiksa dan hanya berdasarkan kepercayaan.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		ini gak perlu dilaporkan. Saya percaya aja intinya.	pemasukan juga saya catet di jurnal umum. Kalau LK sudah jadi saya laporkan ke bos tanpa bukti mutasi cukup LK aja.		
	Apakah dilakukan rekap penjualan, pengarsipan bukti transaksi dan setoran penjualan yang diterima setiap hari?	Engga mbak, saya biasanya terima laporan akhir bulan aja. Laporrannya yang dikirim biasanya bentuk excel saja gak usah ngirim bukti transaksinya, jadi di file excel itu hanya ada jurnal umum, penerimaan kas, pengeluaran kas, hpp,	Kalau saya gak tiap hari dek biar gak ribet, biasanya langsung tiap bulan di akhir bulan.		Rekap penjualan, laporan penjualan dan setoran penjualan dilakukan setiap akhir bulan.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		sama laporan keuangan biasanya.		
Apakah dilakukan pencatatan laporan penjualan?	Iya di excel laporan sederhana buat ngitung untung ruginya berapa.	Saya catet dulu di oretan baru saya pindah ke jurnal umum.		Pencatatan laporan penjualan dilakukan di oret-oretan terlebih dahulu sebelum diinput ke excel.
Apakah terdapat penjualan kredit? Jika iya bagaimana prosedurnya? Apakah pembayaran langsung dilakukan ke pegawai atau melalui rekening	Kalau kredit engga, hanya cash saja. Cash flownya kan kecil juga.	Kalau transfer ada, itu biasanya temennya bos. Mereka belinya lewat bos nanti saya disuruh buat nota, baru bos yang ambil ke toko terus dianterin ke pembeli. Awalnya di transfer ke bos baru bos transfer ke saya yang pegang rekening khusus penjualan		Transaksi kredit dalam penjualan yang menimbulkan utang tidak diterima. Transaksi yang pembayarannya via transfer atau cash dapat diterima.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	usaha khusus penjualan?		perlengkapan ini. Kalau kredit yang dimaksud itu utang itu kami gak menerima.		
	Apakah mempunyai mitra atau rekanan untuk penjualan? Jika iya bagaimana prosedurnya?	Engga ada prosedur khusus sih mbak paling kerja samanya sama yang pake pupuk yang sama sekitar 20% lah tapi juga sama yang beda pupuk pun juga bisa kerja sama. Untuk penjualan hidroponiknya biasanya dijual di pasar atau cafe atau tempat grill.	Saya gak atau kalau ini, kayanya sih belum ada dek.		Terdapat mitra tapi tidak ada prosedur khusus.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Penyimpanan Barang Persediaan Perlengkapan Greenshouse Hidroponik	Bagaimana prosedur penyimpanan barang persediaan?	Persediaan dan bahan baku disimpan di gudang semua mbak.	Kalau nyimpen barangnya biasa aja dek. Saya biasanya nyimpen di lantai dua toko dijadiin kaya gudang. Kalau yang di toko disimpen di rak biasa. Kan ada pupuknya juga dek bisa ambruk kalau pake etalase. Pake rak juga lebih hemat di modal dek.		Persediaan disimpan di gudang yang berada di lantai 2 toko.
	Apakah terdapat pencatatan saat barang persediaan masuk atau keluar dari gudang?	Ada yang buat ini adminnya di excel sekaligus sama laporan transaksinya juga.	Iya ada daftar produk, barang keluar sama barang masuk, jurnal umum, penerimaan sama pengeluaran kas,		Terdapat pencatatan persediaan barang masuk atau keluar.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			hpp, aset keseluruhan, lk baru ke rk.		
	Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya?	Aman saya rasa.	Cukup sih meskipun gak ada cctv, tinggal kunci pintu aja dek misal mau keluar atau istirahat. Lingkungan sini juga termasuk aman terus dapat dipercaya.		Pengamanan kurang cukup karena tidak ada cctv.
	Kalau tidak ada cctv itu bagaimana jika ada barang hilang?	Kan ada admin yang jaga mbak.	Alhamdulillah gak ada sih, kan saya juga ngitung stok. Anggep aja tiap hari lah ngitung stoknya, tapi ga semua cuma barang keluar aja. Kan saya tau barang apa yang keluar. Ada barang barang tertentu juga yang saya susun biar tau jumlah stoknya berapa.		Stock selalu dihitung untuk meminimalisir kehilangan.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Apakah barang persediaan berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan?	Iya mbak saya sama yang admin.	Iya mbak.		Iya.
	Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke tempat penyimpanan persediaan?	Saya sama admin saya.	Saya sama bos dek, kaya gudang gudang biasa gitu dah dek.		Pemilik dan admin penjualan.
	Siapakah yang bertugas memegang kunci tempat penyimpanan barang persediaan?	Gak ada pintunya itu mbak. Ruangan kosong yang dijadiin penyimpanan kaya gudang itu dah.	Gak dikunci, soalnya nyatu sama toko. Ruang kosong gitu lah buat nyimpen dus-dus besar.		Ruangan tidak mempunyai pintu sehingga tidak dikunci.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Bagaimana prosedur untuk persediaan yang cacat atau rusak?	Kalau kaya perlengkapan greenhouse itu jarang ada yang gampang rusak sih. Palingan ada pupuk yang kemasannya rusak ya saya beli biar dananya tetep muter.	Yang rusak itu biasanya pupuk kayak kurang pengerat gitu kemasannya jadi dipakai sendiri sama bos tapi tetap beli bukan gratis. Jadi danya tetep muter.		Persediaan yang rusak akan dibeli supaya aliran dana tetap mutar.
Penyimpanan Bahan Baku dan Tanaman Hidroponik	Bagaimana prosedur penyimpanan bahan baku (bibit, tanaman, pupuk)?	Pupuk sama bahan baku lain buat tanaman disimpan di gudang.		Penyimpanan dijadikan satu tempat terus gak ada pencatatan.	Disimpan dalam satu tempat tanpa ada pencatatan.
	Apakah penyimpanannya dijadikan dalam satu tempat yang sama?	Iya jadi satu mbak.		Kita jadikan satu tempat sih mbak full di gudang.	Iya, jadi satu di gudang.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Apakah terdapat pencatatan saat bahan baku masuk atau keluar dari gudang?	Gak ada pencatatan sama sekali mbak karena ini cuma satu produk dan sederhana.		Gak ada dan ga disuruh juga sama bos mbak.	Tidak ada pencatatan sama sekali.
	Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya?	Cukup aman sih mbak karena ada cctv, kunci gudang penyimpanan bahan baku sama ada jaring pelindung di greenhousenya.		Sejauh ini cukup dan aman aman aja mbak.	Iya karena gudang memiliki pintu, terdapat kunci dan cctv yang brfungsi. Terdapat jaringan pelindung pada kebun atau greenhouse hidroponik.
	Apakah bahan baku berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan?	Iya jelas mbak saya awasi, kan yang jaga juga kadang tidur di teras gudang ini.		Iya mbak di bawah pengawasan bos sama saya, ada cctv juga jadi bos bisa mantau.	Iya.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke gudang tempat penyimpanan bahan baku?	Pastinya ya saya sama yang jaga kan juga punya kunci gudang, kuncinya digandakan.		Bos, saya kadang istri saya	Pemilik, penjaga dan istri penjaga.
	Siapakah yang bertugas memegang kunci gudang?	Saya sama yang jaga.		Saya sama bos kadang kuncinya saya kasih ke istri saya. Istri saya bantu jaga misal saya ke sawah.	Pemilik dan penjaga. Istri penjaga memegang kunci Ketika penjaga ke sawah.
	Bagaimana prosedur saat proses panen?	Panen aja udah nanti dipacking terus ditimbang per kiloan.		Ya seperti biasa panen terus bungkus ga dicatet tapi laporan biasa aja.	Tidak ada prosedur khusus. Hanya di packing dan ditimbang.
	Bagaimana prosedur untuk	Kalau persediaan buat nanem hidroponiknya		Barang yang cacat atau rusak	Pemilik memverifikasi terlebih dahulu lalu

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	bahan baku yang cacat atau rusak?	dibuang misal ada yang rusak mbak. Kalau ada pupuk yang kemasannya rusak ya saya beli biar dananya tetep muter, nanti pupuknya dipake buat tanaman hidroponik disini. Persediaan sama tanamannya juga kadang banyak yang rusak gara gara cuaca bukan salah pas nyimpannya mbak.		dilaporkan dulu baru dibuang.	membuang persediaan jika tidak bisa digunakan lagi, jika masih bisa maka akan dibeli oleh pemilik.
	Bagaimana pencatatan saat panen?	Gak ada sama sekali mbak.		Sama mbak laporan aja, ga ada pencatatan. Laporrannya secara lisan.	Tidak ada pencatatan, hanya pelaporan secara lisan.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Aktivitas pembelian	Bagaimana prosedur pembelian barang persediaan atau bahan baku?	Belinya paketan ya bisa juga nunggu stok kalo uda mau habis. Liat kondisi sih mbak.	Bos saya mbak, dananya lewat saya kan hasil penjualannya saya yang pegang. Kalau stok sisa 3 atau 5 atau bahkan habis pol baru beli lagi. Kalau ada yang terlanjur beli tapi barang gak ada, ya bayarnya nanti pas barang ada.	Yang beli itu bos mbak, saya sebagian jaga barang aja. Saya biasanya ngecek apa aja barang yang habis setelah itu bilang ke bos baru bos yang beli.	Pemilik membeli jika ada stock yang sedikit berdasarkan laporan admin penjualan atau penjaga gudang.
	Apakah transaksi pembelian dilakukan secara tunai saja atau ada yang kredit?	Pembelian gak pernah kredit mbak, semua cash.			Secara cash atau tunai.
	Apakah terdapat bukti transaksi	Ada notanya mbak kalo untuk pembelian			Hanya bukti transaksi tanpa pencatatan detail.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	dan pencatatan saat pembelian?	kalau pencatatan sih engga.			
	Dari rekening manakah pembelian dilakukan? Rekening pribadi atau usaha?	Dari rekening saya, rekening pribadi sekaligus rekening hasil penjualan tanaman hidroponiknya.			Rekening pribadi sekaligus usaha.
	Bagaimana kebijakan memilih vendor untuk bahan baku, persediaan, dan bibit tanaman?	Beli bibit saya online kadang mbak kadang ya offline nyari di Banyuwangi sama malang. Gak ada kriteria khusus.			Tidak ada prosedur khusus. Pembelian dilakukan sesuai kondisi.
Kas	Bagaimana prosedur setoran penjualan yang dilakukan?	Setoran penjualan langsung dilaporin di whatsapp gitu kirim file excelnya. Uangnya disetor pas	Setoran penjualan bulanan lewat whatsapp. Kan saya nyatet penjualan offline tiap harinya di		Setoran penjualan dilakukan melalui wa di akhir bulan dan kas diberikan pada saat

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		saya di toko atau kalau saya sibuk saya minta transfer.	oret oretan kaya buku gambar gitu jadi gampang dilihat, kalau yang online itu ada mutasinya di shopee. Uangnya disetor kalau bos udah ke toko di akhir bulan tapi juga pernah nyuruh transfer kalau lagi berhalangan datang ke toko.		pemilik ke toko atau via transfer.
	Apakah terdapat kebijakan untuk dilakukan cash opname (perhitungan uang kas) terhadap penjualan sehari-hari?	Kalau ini saya gak mewajibkan, yang saya wajibkan itu laporan per bulan aja sih.	Engga seh dek gak gitu, soalnya baru UMKM kecil. Langsung di akhir bulan bareng pelaporan.		Cash opname dilakukan pada akhir bulan.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Apakah ada pemisahan antara uang hasil penjualan perlengkapan dan hasil penjualan tanaman hidroponik?	Iya dipisah, yang pegang hasil penjualan tanaman hidroponik itu saya terus yang pegang hasil penjualan perlengkapan greenhouse hidroponik itu admin saya.			Hasil penjualan perlengkapan greenhouse hidroponik berada di rekening pribadi admin penjualan sedangkan hasil penjualan tanaman sayur hidroponik berada di rekening pribadi pemilik.
	Siapa yang dapat mengakses laporan keuangan usaha?	Saya yang bisa akses sama admin yang buat laporan.			Pemilik dan admin penjualan.

*Lampiran 8. Triangulasi Metode/Teknik*

Kebijakan dan Prosedur Bisnis	Pertanyaan Penelitian	Metode pengumpulan Data		Temuan
		Wawancara	Observasi	
Aktivitas Penjualan	Bagaimana prosedur penjualan perlengkapan hidroponik baik secara offline maupun online?	Penjualan online dilakukan di Shopee, sedangkan penjualan offline dilakukan di toko. Penjualan hidroponik selalu dilakukan secara offline untuk menghindari kerusakan saat pengiriman. Untuk offline, pembeli datang langsung dan nota diberikan jika diminta. Penjualan online melalui Shopee dengan opsi COD dan pembayaran tunai.	Melalui pengamatan yang dilakukan terdapat dua skema penjualan, penjualan tanaman hidroponik dilakukan secara offline yang dilakukan secara langsung oleh pemilik sedangkan penjualan perlengkapan hidroponik dapat dilakukan secara online maupun offline. Penjualan online dilakukan dari shopee	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			yang pembayarannya disesuaikan dengan fitur-fitur yang tersedia di shopee. Penjualan offline dilakukan di toko.	
	Saya lihat di shopee kan pengirimannya udah sampai luar kota dan lain-lain, untuk penentuan harganya bagaimana?	Penentuan harga disesuaikan dengan tarif potongan yang ada di shopee. Harga yang ditetapkan dikonfirmasi pada pemilik terlebih dahulu.	Melalui pengamatan yang dilakukan perhitungan dilakukan secara langsung di excel dengan worksheet yang berjudul HPP.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Kira kira barang yang ada di penjualan online itu apa aja?	Barang yang dijual berupa perlengkapan hidroponik.	Melalui penelusuran yang peneliti lakukan, barang yang dijual di shopee adalah barang berupa perlengkapan untuk membuat	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			greenhouse ataupun keperluan perawatan hidroponik.	
	Kalau misalkan di penjualan online ada yang mau klaim retur gitu gimana prosedurnya?	Retur dapat diajukan dengan syarat menyertakan video atau foto pembukaan paket sebagai bukti dan ongkir ditanggung pembeli.	Melalui observasi yang dilakukan peneliti, masih belum ditemukan review yang mengarah untuk klaim retur di shopee. Pembeli melakukan review dengan mencantumkan foto dan video pembukaan paket. Selain itu, di deskripsi terdapat notes bahwa kesalahan yang diakibatkan selain dari kurir pengiriman	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			menjadi tanggung jawab penjual.	
	Apakah dalam transaksi penjualan terdapat bukti transaksi? Bagaimana bentuk bukti transaksinya?	Bukti transaksi berupa nota penjualan atau pembelian. Nota yang digunakan untuk penjualan dibeli dari toko.	Melalui observasi yang dilakukan peneliti, nota penjualan atau pembelian yang dimiliki sebagai bukti transaksi adalah nota berukuran 10,5 x 15,5 cm dan terdiri dari 2 rangkap yang umumnya terjual di fotocopy ataupun marketplace.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Misal ada pembeli yang membeli barang di toko dengan jumlah kecil dan tidak memakai nota, bagaimana jika pembeli itu kembali dengan nota	Tandatangan digunakan sebagai validasi kebenaran nota.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, terdapat tandatangan pada nota.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	palsu dan meminta retur atau kekurangan barang dengan cara manipulasi nota karena notanya tidak ada logo toko dan beredar di toko fotocopyan?			
	Apakah transaksi yang mendapat bukti transaksi hanyalah transaksi yang bernominal besar?	Penggunaan transaksi tidak bergantung pada noinal transaksi tetapi bergantung pada permintaan pembeli.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, nota-nota yang ada bukan hanya nota bernominal besar tetapi terdapat yang bernominal kecil.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Apakah terdapat rekening khusus untuk hasil penjualan online?	Belum ada rekening khusus penjualan sehingga uang hasil penjualan masuk ke rekening pribadi.	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, cara menjawab baik pemilik dan admin penjualan	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti. Selain itu, admin penjualan menunjukkan bahwa hp admin terinstal aplikasi <i>BCA Mobile</i> .	
	Apakah mutasi rekening diperiksa atau dilaporkan?	Mutasi tidak dilaporkan atau diperiksa dan hanya berdasarkan kepercayaan.	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, cara menjawab baik pemilik dan admin penjualan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti. Selain itu, dalam excel tidak ada worksheet yang	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			bertuliskan bukti transaksi ataupun dalam chat tidak ada link drive pengumpulan bukti transaksi.	
	Apakah dilakukan rekap penjualan, pengarsipan bukti transaksi dan setoran penjualan yang diterima setiap hari?	Rekap penjualan, laporan penjualan dan setoran penjualan dilakukan setiap akhir bulan.	Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab baik pemilik dan admin penjualan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti. Hal ini didukung dengan ditulisnya tanggal rekapan yang dilakukan oleh admin penjualan di worksheet excel.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Apakah dilakukan pencatatan laporan penjualan?	Pencatatan laporan penjualan dilakukan di oret-oretan terlebih dahulu sebelum diinput ke excel.	Berdasarkan fakta dilapangan, peneliti sempat ditunjukkan oret-oretan yang berupa buku gambar namun telah digarisin secara manual yang berisi pencatatan dan laporan penjualan.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Apakah terdapat penjualan kredit? Jika iya bagaimana prosedurnya? Apakah pembayaran langsung dilakukan ke pegawai atau melalui rekening usaha khusus penjualan?	Kalau kredit engga, hanya cash saja. Cash flownya kan kecil juga.	Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab baik pemilik dan admin penjualan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti. Hal ini didukung dengan tidak ada data utang piutang	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			dalam laporan keuangans dalam excel.	
	Apakah mempunyai mitra atau rekanan untuk penjualan? Jika iya bagaimana prosedurnya?	Engga ada prosedur khusus sih mbak paling kerja samanya sama yang pake pupuk yang sama sekitar 20% lah tapi juga sama yang beda pupuk pun juga bisa kerja sama. Untuk penjualan hidroponiknya biasanya dijual di pasar atau cafe atau tempat grill.	Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab baik pemilik dan admin penjualan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
Penyimpanan Barang Persediaan Perlengkapan Greenshouse Hidroponik	Bagaimana prosedur penyimpanan barang persediaan?	Persediaan disimpan di gudang yang berada di lantai 2 toko.	Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab baik pemilik dan admin penjualan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			eye contact tetap terjaga dengan peneliti. Selain itu, peneliti melihat secara langsung bahwa toko terdiri dari 2 lantai dan di dalam toko terdapat tangga yang tidak terlalu tinggi menuju lantai 2.	
	Apakah terdapat pencatatan saat barang persediaan masuk atau keluar dari gudang?	Terdapat pencatatan persediaan barang masuk atau keluar.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, catatan terekam dalam excel.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya?	Pengamanan kurang cukup karena tidak ada cctv.	Berdasarkan observasi di lapangan, menunjukkan bahwa tidak ada cctv di sudut manapun dalam toko.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Kalau tidak ada cctv itu bagaimana jika ada barang hilang?	Stock selalu dihitung untuk meminimalisir kehilangan.	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pada saat dilapangan admin penjualan mengerti sisa stock barang pada siang hari itu.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Apakah barang persediaan berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan?	Iya.	Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab baik pemilik dan admin penjualan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti. Tidak ada orang selain peneliti, admin penjualan dan beberapa	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			pembeli yang datang siang itu.	
	Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke tempat penyimpanan persediaan?	Pemilik dan admin penjualan.	Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab baik pemilik dan admin penjualan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti. Namun, tidak ada pintu pada gudang di lantai 2 sehingga apabila admin tidak fokus maka selain admin penjualan atau pemilik, orang lain dapat memiliki akses.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Siapakah yang bertugas memegang kunci tempat penyimpanan barang persediaan?	Ruangan tidak mempunyai pintu sehingga tidak dikunci.	Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab baik pemilik dan admin penjualan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti. Hal ini didukung dengan terliatnya ruangan tanpa pintu melalui tangga.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Bagaimana prosedur untuk persediaan yang cacat atau rusak?	Persediaan yang rusak akan dibeli supaya aliran dana tetap mutar.	Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, di area dekat gudang kebun hidroponik terdapat beberapa pot rusak.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

<p>Penyimpanan Bahan Baku dan Tanaman Hidroponik</p>	<p>Bagaimana prosedur penyimpanan bahan baku (bibit, tanaman, pupuk)?</p>	<p>Disimpan dalam satu tempat tanpa ada pencattan.</p>	<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahan baku disimpan di gudang yang ada di dekat kebun hidroponik sedangkan bibit disimpan diluar karena masih proses tanam di rockwool.</p>	<p>Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.</p>
	<p>Apakah penyimpanannya dijadikan dalam satu tempat yang sama?</p>	<p>Iya, jadi satu di gudang</p>	<p>Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, semua bahan baku disimpan di dalam gudang kecuali bibit yang dalam proses perawatan dan pertumbuhan berada di luar gudang dan kebun.</p>	<p>Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Apakah terdapat pencatatan saat bahan baku masuk atau keluar dari gudang?	Tidak ada pencatatan sama sekali.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, tidak ada catatan yang ditunjukkan ataupun tanda-tanda secara psikologis bahwa informan berbohong.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Apakah terdapat pengamanan yang cukup terhadap pencurian, kerusakan dan risiko lainnya?	Iya karena gudang memiliki pintu, terdapat kunci dan cctv yang berfungsi. Terdapat jaringan pelindung pada kebun atau greenhouse hidroponik.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa gudang memiliki pintu yang terdiri dari gembok dan kunci serta adanya cctv di sudut kanan atas langit-langit gudang yang berfungsi dengan baik.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Apakah bahan baku berada di bawah pengawasan pemilik usaha dan karyawan?	Iya.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, semua bahan baku yang ada di gudang berada di pengasawan pemilik dan karyawan. Pemilik dapat memantau dari hp yang terhubung dengan cctv.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Siapa saja yang mempunyai akses untuk masuk ke gudang tempat penyimpanan bahan baku?	Pemilik, penjaga dan istri penjaga.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, yang menjadi karyawan hanyalah bapak penjaga. Pada saat observasi dilakukan, istri penjaga mempunyai akses masuk ke gudang meminjam timbangan	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			tanpa menunggu pemilik datang.	
	Siapakah yang bertugas memegang kunci gudang?	Pemilik dan penjaga. Istri penjaga memegang kunci Ketika penjaga ke sawah.	Berdasarkan pengatan yang dilakukan peneliti, kunci yang digunakan untuk membuka gudang pada saat di lapangan berjumlah 2 kunci.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Bagaimana prosedur saat proses panen?	Tidak ada prosedur khusus. Hanya di packing dan ditimbang.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di dalam gudang terdapat timbangan dan plastik packing. Tidak ada catatan atau alat tulis.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Bagaimana prosedur untuk bahan baku yang cacat atau rusak?	Pemilik memverifikasi terlebih dahulu lalu membuang persediaan jika tidak bisa digunakan lagi,	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di dalam gudang tidak ada catatan atau alat	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		jika masih bisa maka akan dibeli oleh pemilik.	tulis. Di sebelah gudang terdapat beberapa pot rusak.	
	Bagaimana pencatatan saat panen?	Tidak ada pencatatan, hanya pelaporan secara lisan.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di dalam gudang tidak ada catatan atau alat tulis.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
Aktivitas pembelian	Bagaimana prosedur pembelian barang persediaan atau bahan baku?	Pemilik membeli jika ada stock yang sedikit berdasarkan laporan admin penjualan atau penjaga gudang.	Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab informan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti. Hal ini didukung dengan percakapan melalui chat salah satunya.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Apakah transaksi pembelian dilakukan secara tunai saja atau ada yang kredit?	Secara cash atau tunai.	Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab informan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti. Hal ini didukung dengan tidak ada data utang piutang terkait pembelian pada lapaoran keuangan sederhana di excel.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Apakah terdapat bukti transaksi dan pencatatan saat pembelian?	Hanya bukti transaksi tanpa pencatatan detail.	Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab informan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	<p>Dari rekening manakah pembelian dilakukan? Rekening pribadi atau usaha?</p>	<p>Rekening pribadi sekaligus usaha.</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab informan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti. Hal ini didukung dengan mobile banking satu satunya yakni BCA di smartphone pemilik.</p>	<p>Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.</p>
	<p>Bagaimana kebijakan memilih vendor untuk bahan baku, persediaan, dan bibit tanaman?</p>	<p>Tidak ada prosedur khusus. Pembelian dilakukan sesuai kondisi.</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan, cara menjawab informan tidak ada keraguan ataupun terbata-bata dan eye contact tetap terjaga dengan peneliti.</p>	<p>Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.</p>

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Kas	Bagaimana prosedur setoran penjualan yang dilakukan?	Setoran penjualan dilakukan melalui wa di akhir bulan dan kas diberikan pada saat pemilik ke toko atau via transfer.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, setoran dilaporkan di whatsapp.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Apakah terdapat kebijakan untuk dilakukan cash opname (perhitungan uang kas) terhadap penjualan sehari hari?	Cash opname dilakukan pada akhir bulan.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, buku oret-oretan dan excel menunjukkan tanggal pencatatan cash opname setiap mendekati akhir bulan.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.
	Apakah ada pemisahan antara uang hasil penjualan perlengkapan dan hasil penjualan tanaman hidroponik?	Hasil penjualan perlengkapan greenhouse hidroponik berada di rekening pribadi admin penjualan sedangkan hasil penjualan tanaman sayur	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, admin penjualan menginstal <i>BCA Mobile</i> di hp nya. Bank tersebut merupakan bank pribadi yang digunakan untuk	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

## DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

		hidroponik berada di rekening pribadi pemilik.	menyimpan hasil penjualan perlengkapan greenhouse hidroponik.	
	Siapakah yang dapat mengakses laporan keuangan usaha?	Pemilik dan admin penjualan.	Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, admin penjualan menunjukkan laptopnya yang terdapat banyak file excel laporan keuangan dan setiap akhir bulan laporan tersebut dikirim ke wa pemilik.	Tidak ada temuan karena data yang didapatkan konsisten.

**Lampiran 9. Analisis Matriks Risiko 3 x 3 pada Penjualan, Persediaan dan Pengelolaan Kas**

1. Analisis Matriks Risiko 3 x 3 pada Penjualan

Potensi Risiko	Deskripsi	Likelihood	Impact	Risk Rating
Ketidaktepatan dalam pencatatan transaksi	Penggunaan nota umum tanpa identitas resmi CV berpotensi menyebabkan ketidaktepatan dalam pencatatan transaksi, yang jika berulang dapat membuka celah risiko manipulasi data.	2	2	4
Retur fiktif	Ketiadaan prosedur retur yang terdokumentasi secara formal menyulitkan proses verifikasi transaksi retur, sehingga meningkatkan potensi terjadinya retur yang tidak valid.	3	3	9
Hilangnya pendapatan yang tidak teridentifikasi	Minimnya sistem kontrol pencatatan dan otorisasi transaksi berpotensi memungkinkan tidak tercatatnya sebagian transaksi, terutama pada kondisi tanpa bukti transaksi tertulis.	3	3	9

## 2. Analisis Analisis Matriks Risiko 3 x 3 pada Persediaan

Potensi Risiko	Deskripsi	Likelihood	Impact	Risk Rating
Penyalahgunaan akses ke gudang bahan baku	Akses gudang belum dibatasi secara formal, termasuk kepada pihak non-karyawan. Ketiadaan CCTV dan lemahnya pengawasan malam hari meningkatkan risiko penggunaan tak sah.	3	3	9
Pengeluaran barang dagang secara tidak sah	Lemahnya pengamanan fisik di ruang penyimpanan lantai 2 memungkinkan pengeluaran barang secara tidak sah.	3	2	6
Ketidaktepatan pelaporan bahan baku	Tidak adanya sistem pencatatan tertulis yang sistematis memungkinkan manipulasi pelaporan penggunaan bahan baku karena hanya dilaporkan secara lisan.	3	2	6
Penyalahgunaan barang rusak untuk kepentingan pribadi	Barang yang sengaja dirusak dapat disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau dijual dengan harga diskon tanpa sepengetahuan pemilik.	2	3	6

## 3. Analisis Analisis Matriks Risiko 3 x 3 pada Pengelolaan Kas

Potensi Risiko	Deskripsi	Likelihood	Impact	Risk Rating
Penggunaan dana usaha untuk kepentingan pribadi	Belum adanya pemisahan rekening antara keuangan pribadi dan usaha menyebabkan dana usaha tercampur, meningkatkan risiko penggunaan dana usaha di luar keperluan operasional.	3	3	9
Ketidaktepatan dalam pelaporan keuangan	Laporan keuangan disusun oleh satu pihak tanpa pelampiran bukti mutasi rekening, sehingga berpotensi terjadi ketidaksesuaian data.	3	3	9
Ketidaktepatan hasil cash opname	Proses cash opname dilakukan sebulan sekali oleh satu pihak tanpa pengawasan, sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan atau selisih kas.	2	3	6
Ketidaktercataan kas transaksi tunai	Belum adanya pengawasan dan rekonsiliasi atas kas dari transaksi tunai menyebabkan potensi terjadinya kesalahan pencatatan yang berulang.	3	2	6

**Lampiran 10. Analisis Biaya Manfaat**

Ringkasan finansial CV. X

Keterangan	Nilai
Omset bulanan	Rp10.000.000
Cost produksi hidroponik dan pembelian perlengkapan hidroponik maksimal 20% tiap bulan	Rp2.000.000
Gaji admin penjualan	Rp1.500.000
Gaji penjaga kebun hidroponik	Rp 800.000
Total beban operasional	-Rp4.300.000
Laba per bulan	Rp5.700.000
Laba per tahun	Rp68.400.000

Biaya implementasi pencegahan *fraud* yang telah disesuaikan dengan skala usaha.

No.	Jenis Pencegahan <i>Fraud</i>	Biaya Implementasi Awal	Biaya Bulanan	Biaya Tahunan
<b>A</b>	<b>Pencegahan Fraud pada Penjualan</b>			
1.	Digitalisasi Sistem Penjualan			
	Biaya langganan aplikasi	-	Rp1.000.000	Rp12.000.000
	Printer bluetooth thermal	Rp166.000	-	-
	Paper roll printer 10 roll	-	19.000	Rp228.000
2.	Desain Nota Penjualan & Stempel			
	Nota penjualan 2 ply	-	Rp35.000	Rp420.000

	Stempel	Rp40.000	-	-
	Tinta	-	Rp15.000	Rp180.000
3.	Prosedur Sederhana Retur Penjualan			
	Cetak form retur	-	Rp10.000	Rp120.000
	Map kertas	Rp6.000	-	
	File box	Rp19.000	-	
4.	Pengawasan <i>Survey Lens Camera</i> (2 unit)	Rp951.000	-	-
<b>B</b>	<b>Pencegahan Fraud pada Persediaan</b>			
1.	Peningkatan Pengamanan Area Penyimpanan		-	-
	Pintu	Rp1.000.000	-	-
	<i>Survey lens camera</i>	Rp475.000	-	-
2.	Implementasi Kartu Stok Digital	-	-	-
3.	Prosedur Penanganan Barang Rusak	-	-	-
4.	Pembatasan Akses Area Gudang	-	-	-
5.	Stock Opname & Evaluasi Rutin	-	-	-

<b>C</b>	<b>Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Kas</b>			
1.	Pemisahan Rekening Usaha & Pribadi	Rp100.000	Rp14.000	Rp168.000
2.	Digitalisasi Laporan Keuangan	-	-	-
3.	Sistem Rekonsiliasi Kas & Cash Opname	-	-	-
Total		Rp2.757.000	Rp1.093.000	Rp13.008.000
<b>Jumlah Biaya</b>		<b>Rp2.590.000</b>		<b>Rp13.116.000</b>

Dampak terhadap laba bulanan sebelum dan sesudah implementasi bulan ke-1

Keterangan	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Omset bulanan	Rp10.000.000	Rp10.000.000
Total beban operasional	-Rp4.300.000	-Rp5.393.000
Biaya implementasi awal	-	-Rp2.590.000
Laba per bulan	Rp5.700.000	Rp2.017.000
Laba per tahun	Rp68.400.000	-

Dampak terhadap laba bulanan sebelum dan sesudah implementasi bulan ke-2 dst.

Keterangan	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Omset bulanan	Rp10.000.000	Rp10.000.000
Total beban operasional	-Rp4.300.000	-Rp5.393.000
Laba per bulan	Rp5.700.000	Rp4.607.000
Laba per tahun	Rp68.400.000	Rp55.284.000

Manfaat finansial dalam tahunan yang akan didapatkan dari *fraud awareness program* adalah sebagai berikut:

Manfaat	Nilai	Keterangan
Pencegahan <i>fraud</i> sebesar 5% (penjualan, kas, persediaan)	Rp6.000.000	Berdasarkan laporan ACFE yang menyatakan bisnis kecil kehilangan pendapatan 5% akibat <i>fraud</i> .
Efisiensi operasional	Rp2.772.000	Penghematan waktu & sumber daya admin penjualan tanpa tambahan biaya sebesar 57.700/hari.
Pengurangan kesalahan transaksi	Rp1.200.000	Batas maksimal materialitas sebesar 1% dari omset tahunan yang diakibatkan human error.
Total	Rp9.972.000	

Manfaat non-finansial yang akan didapatkan dari *fraud awareness program* adalah sebagai berikut:

Manfaat	Nilai	Keterangan
Kepercayaan pelanggan/klien	Rp2.400.000	Potensi peningkatan pelanggan karena admin dapat melayani lebih banyak pelanggan tidak terbagi waktunya untuk membuat laporan manual. Estimasi 2% per tahun.
Profesionalisme usaha	Rp10.000.000	Nilai tambah <i>brand image</i> , sehingga memudahkan mendapat kredit usaha dari lembaga keuangan dan kemampuan bermitra dengan usaha atau

		marketplace yang lebih besar.
Efisiensi pengelolaan persediaan, estimasi 50% dari cost produksi hidroponik dan pembelian perlengkapan hidroponik	Rp1.000.000	Pengurangan persediaan berlebih.
Total	Rp13.400.000	

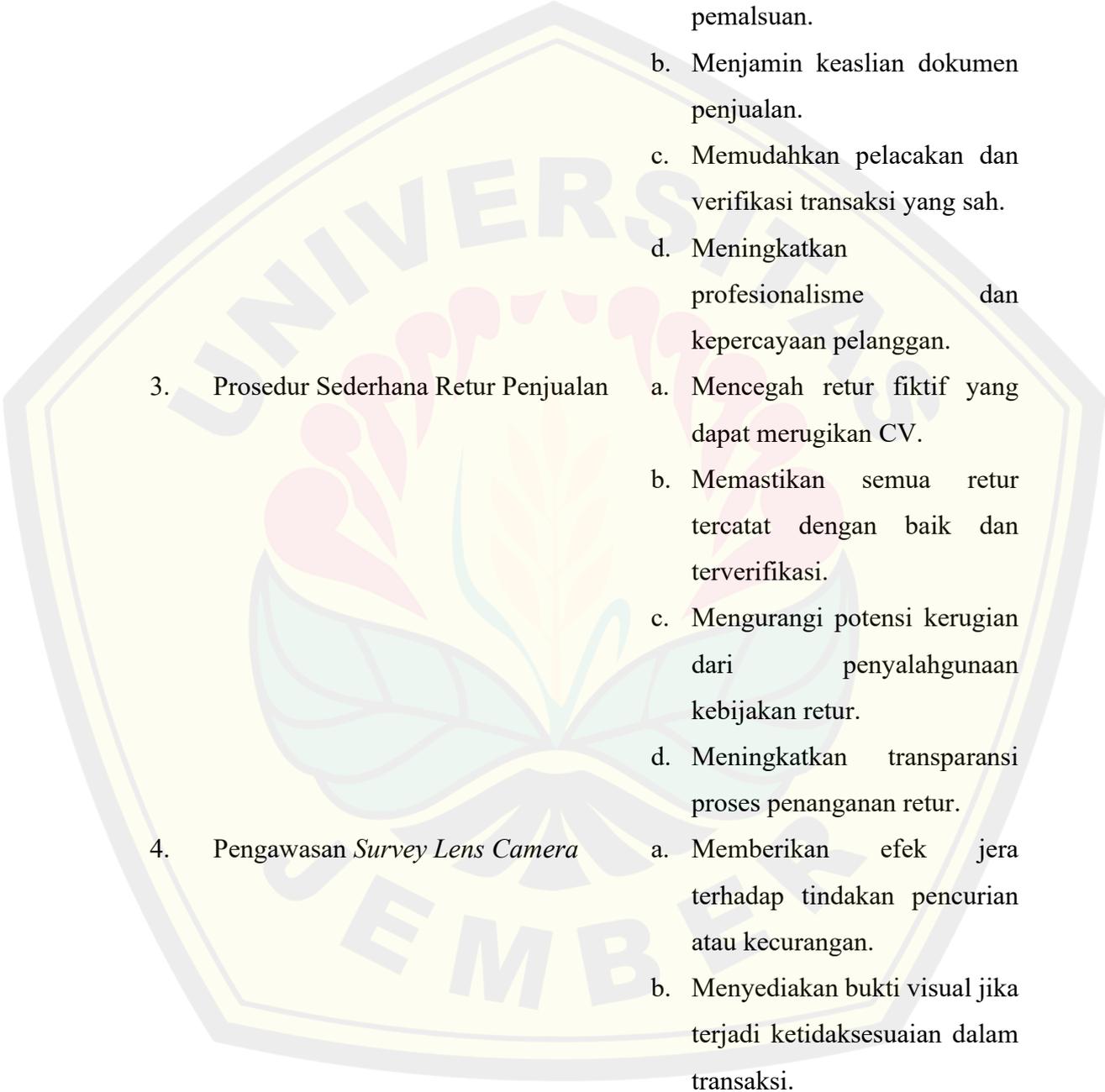
Perhitungan Cost Benefit Ratio(CBR)

$$\begin{aligned}
 CBR &= \frac{\text{Total manfaat}}{\text{Total biaya}} \\
 &= \frac{Rp9.972.000 + Rp13.400.000}{Rp3.590.000 + Rp13.116.000} \\
 &= \frac{Rp23.372.000}{Rp16.706.000} \\
 &= 1,40
 \end{aligned}$$

Menurut Z.A (2021),  $BCR \geq 1$ , proyek layak dilakukan sedangkan  $BCR < 1$ , proyek tidak layak dilakukan. BCR pencegahan *fraud* pada CV. X menunjukkan 1,40 yang dapat disimpulkan bahwa pencegahan layak dilakukan.

Manfaat secara lengkap yang akan didapatkan dari *fraud awareness program* adalah sebagai berikut:

No	Jenis Pencegahan <i>Fraud</i>	Manfaat
<b>A Pencegahan Fraud pada Penjualan</b>		
1.	Digitalisasi Sistem Penjualan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mencegah manipulasi data penjualan dan pemalsuan transaksi.</li> <li>Meningkatkan akurasi pencatatan pendapatan.</li> <li>Mempermudah pelacakan transaksi.</li> <li>Mengurangi risiko penggelapan uang dari hasil penjualan.</li> </ol>

- 
- e. Memberikan data penjualan real-time untuk pengambilan keputusan bisnis.
  2. Desain Nota Penjualan & Stempel
    - a. Meningkatkan keamanan dokumen transaksi dari pemalsuan.
    - b. Menjamin keaslian dokumen penjualan.
    - c. Memudahkan pelacakan dan verifikasi transaksi yang sah.
    - d. Meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan pelanggan.
  3. Prosedur Sederhana Retur Penjualan
    - a. Mencegah retur fiktif yang dapat merugikan CV.
    - b. Memastikan semua retur tercatat dengan baik dan terverifikasi.
    - c. Mengurangi potensi kerugian dari penyalahgunaan kebijakan retur.
    - d. Meningkatkan transparansi proses penanganan retur.
  4. Pengawasan *Survey Lens Camera*
    - a. Memberikan efek jera terhadap tindakan pencurian atau kecurangan.
    - b. Menyediakan bukti visual jika terjadi ketidaksesuaian dalam transaksi.
-

- c. Meningkatkan kepatuhan pegawai terhadap prosedur penjualan.
- d. Mengurangi risiko kolusi antara karyawan dengan pihak lain.

---

**B Pencegahan Fraud pada Persediaan**

1. Peningkatan Pengamanan Area Penyimpanan
  - a. Mengurangi risiko pencurian dan kehilangan persediaan.
  - b. Membatasi akses tidak sah ke area penyimpanan barang.
  - c. Melindungi aset perusahaan dari kerusakan atau penyalahgunaan.
  - d. Meminimalisir potensi kerugian dari persediaan yang hilang.
2. Implementasi Kartu Stok Digital
  - a. Memberikan informasi akurat tentang jumlah dan pergerakan stok.
  - b. Mendeteksi dini adanya ketidaksesuaian atau kehilangan persediaan.
  - c. Memudahkan penelusuran tanggung jawab jika terjadi selisih stok.
  - d. Meningkatkan efisiensi manajemen persediaan.

3. Prosedur Penanganan Barang Rusak
  - a. Mencegah penyalahgunaan barang rusak untuk kepentingan pribadi.
  - b. Memaksimalkan nilai dari barang yang tidak dalam kondisi prima.
  - c. Menjamin transparansi dalam penanganan barang rusak.
  - d. Mengurangi potensi kerugian dari barang yang tidak terjual.
4. Pembatasan Akses Area Gudang
  - a. Mengurangi risiko kehilangan atau pencurian persediaan.
  - b. Memastikan hanya karyawan berwenang yang dapat mengakses gudang.
  - c. Memperjelas tanggung jawab atas keamanan dan integritas stok.
  - d. Mencegah manipulasi atau penyalahgunaan barang di gudang.
5. Stock Opname & Evaluasi Rutin
  - a. Memastikan kesesuaian antara catatan dan persediaan fisik.
  - b. Mendeteksi penyimpangan atau kehilangan barang dengan cepat.
  - c. Memberikan data akurat untuk pengambilan keputusan bisnis.
  - d. Meningkatkan akuntabilitas pengelolaan persediaan.

---

**C Pencegahan Fraud pada Pengelolaan****Kas**

1. Pemisahan Rekening Usaha & Pribadi
    - a. Menjaga integritas dan transparansi keuangan CV.
    - b. Mencegah penggunaan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi.
    - c. Memudahkan pemantauan arus kas perusahaan.
    - d. Meminimalisir risiko penggelapan dana CV.
  2. Digitalisasi Laporan Keuangan
    - a. Meningkatkan akurasi dan transparansi pelaporan keuangan.
    - b. Mengurangi risiko manipulasi data keuangan manual.
    - c. Memudahkan penelusuran transaksi.
    - d. Memberikan informasi keuangan yang tepat waktu untuk pengambilan Keputusan.
  3. Sistem Rekonsiliasi Kas & Cash Opname
    - a. Memastikan kesesuaian antara catatan kas dan uang fisik.
    - b. Mendeteksi dini adanya penyimpangan dalam pengelolaan kas.
    - c. Meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana perusahaan.
-

- d. Mencegah praktik  
penggelapan uang jangka  
panjang.
- 



### ***Lampiran 11. Langkah Pemecahan Masalah Penelitian***

Berikut ini adalah langkah untuk memecahkan masalah dalam penelitian *fraud awareness program*.

1. Pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik dan karyawan CV. X. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran terhadap risiko *fraud* yang dimiliki oleh organisasi, khususnya dalam penyusunan kebijakan dan prosedur bisnis yang dijalankan oleh CV. X.

2. Identifikasi risiko *fraud*

Peneliti melakukan assesmen menggunakan matriks risiko 3x3 untuk mengidentifikasi potensi risiko *fraud* di operasional bisnis CV. X. Hasil assesmen terhadap kebijakan dan prosedur proses bisnis CV, peneliti menemukan temuan bahwa pada CV.X belum memiliki kesadaran akan *fraud* secara memadai. Selain itu, identifikasi risiko juga bertujuan untuk mengetahui apa yang perlu diwaspadai dan dicegah.

3. Identifikasi gejala *fraud*

Peneliti menganalisis gejala-gejala yang dapat mengindikasikan *fraud* dari lemahnya kebijakan dan prosedur bisnis dan potensi risiko yang sudah diidentifikasi. Selain itu, identifikasi ini berkontribusi untuk menggambarkan kepada karyawan supaya karyawan dapat mengenali gejala-gejala *fraud* dalam pekerjaan mereka.

4. Merancang *fraud awareness program*

Peneliti merancang langkah-langkah untuk membangun kesadaran *fraud* yang berisi diskusi informal terkait pengetahuan *fraud*, mengenali gejala *fraud*, menciptakan budaya jujur dan mengapresiasi kejujuran, *whistleblowing* sederhana dan penguatan pengendalian internal CV.

Lampiran 12. Dokumentasi



03/2024  
Tuan  
Tikve

NOTA NO. /03

BANYAKNYA	NAMA BARANG	MARGA	JUMLAH
1	Yamta #1		15.000
1	Selada		7.000
1	Kangkung		7.000
1	Cabe Bawang		37.000
1	Meatmix SP		89.000
1	Kacangwal 1/2		13.000
1	Polybag 20x20		16.000
Jumlah Rp			254.000

Tanda Terima: \_\_\_\_\_  
Hormati kami, \_\_\_\_\_



A2 Per november 2024

Kode	Nama	Stok Awal	Masuk	Keluar	Stok Akhir
AB MIX-01	Nutrisi Sayuran Daun 5 L	1	53	27	27
AB MIX-02	Nutrisi Sayuran Daun 1 L	13	0	0	4
AB MIX-03	Nutrisi Herbs 5 L	4	0	0	4
AB MIX-04	Nutrisi Herbs 1 L	0	0	0	0
AB MIX-05	Nutrisi Buah Umum 5 L	4	0	0	4
AB MIX-06	Nutrisi Buah Umum 1 L	0	0	0	0
AB MIX-07	Nutrisi Melon & Tomat 5 L	2	0	0	2
AB MIX-08	Nutrisi Melon & Tomat 1 L	0	0	0	0
AB MIX-09	Nutrisi Cabe & Paprika 5 L	1	0	0	1
AB MIX-10	Nutrisi Cabe & Paprika 1 L	0	0	0	0
AB MIX-11	Nutrisi Bunga 5 L	4	0	0	4
AB MIX-12	Nutrisi Bunga 1 L	1	0	0	1
17	Net pot	1690	0	550	1140
18	Net pot	916	0	0	916
19	Nipah/Nipah	1470	0	1470	0
20	Seang PE	19	0	4	15
21	COCOFIBER	8	0	0	8
22	COCOFIBER	2	0	1	1
23	COCOFIBER	3	0	4	1
24	Rockwell	2	0	1	1
25	Rockwell	4	0	1	3
26	Rockwell	2	0	0	2
27	TDS Meter	4	0	0	4
28	PH Meter	2	0	0	2
29	AB MIX ECO-01	4	10	8	6
30	AB MIX ECO-02	0	52	16	36
31	Nutrisi Sayuran Daun ECO 10 L	192	0	0	192
32	Nutrisi Sayuran Daun ECO 5 L	500	0	0	500
33	Nutrisi Sayuran Daun ECO 1 L	120	0	0	120
34	Flantri	0	0	0	0
35	Flantri	0	0	0	0
36	Flantri	0	0	0	0
37	Flantri	0	0	0	0
38	Flantri	0	0	0	0
39	Flantri	0	0	0	0
40	Flantri	0	0	0	0
41	Flantri	0	0	0	0
42	Flantri	0	0	0	0
43	Flantri	0	0	0	0
44	Flantri	0	0	0	0
45	Flantri	0	0	0	0
46	Flantri	0	0	0	0
47	Flantri	0	0	0	0
48	Flantri	0	0	0	0
49	Flantri	0	0	0	0
50	Flantri	0	0	0	0
51	Flantri	0	0	0	0
52	Flantri	0	0	0	0
53	Flantri	0	0	0	0
54	Flantri	0	0	0	0
55	Flantri	0	0	0	0
56	Flantri	0	0	0	0
57	Flantri	0	0	0	0
58	Flantri	0	0	0	0
59	Flantri	0	0	0	0
60	Flantri	0	0	0	0
61	Flantri	0	0	0	0
62	Flantri	0	0	0	0
63	Flantri	0	0	0	0
64	Flantri	0	0	0	0
65	Flantri	0	0	0	0
66	Flantri	0	0	0	0
67	Flantri	0	0	0	0
68	Flantri	0	0	0	0
69	Flantri	0	0	0	0
70	Flantri	0	0	0	0
71	Flantri	0	0	0	0
72	Flantri	0	0	0	0
73	Flantri	0	0	0	0
74	Flantri	0	0	0	0
75	Flantri	0	0	0	0
76	Flantri	0	0	0	0
77	Flantri	0	0	0	0
78	Flantri	0	0	0	0
79	Flantri	0	0	0	0
80	Flantri	0	0	0	0
81	Flantri	0	0	0	0
82	Flantri	0	0	0	0
83	Flantri	0	0	0	0
84	Flantri	0	0	0	0
85	Flantri	0	0	0	0
86	Flantri	0	0	0	0
87	Flantri	0	0	0	0
88	Flantri	0	0	0	0
89	Flantri	0	0	0	0
90	Flantri	0	0	0	0
91	Flantri	0	0	0	0
92	Flantri	0	0	0	0
93	Flantri	0	0	0	0
94	Flantri	0	0	0	0
95	Flantri	0	0	0	0
96	Flantri	0	0	0	0
97	Flantri	0	0	0	0
98	Flantri	0	0	0	0
99	Flantri	0	0	0	0
100	Flantri	0	0	0	0



